MANAJEMEN PEMBELAJARANUNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO

"TESIS"

Oleh:
DHEA FITALOKA MUSTIKASARI
NIM 502220015

PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2024

MANAJEMEN KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
DHEA FITALOKA MUSTIKASARI
NIM : 502220015

PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
lINSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dhea Fitaloka Mustikasari
NIM	:	502220015
Fakultas	:	Pasca Sarjana
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis	:	MANAJEMEN PEMBELAJARANUNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.lainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Juli 2024

Penulis,

Materai 10rb

Dhea Fitaloka Mustikasari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya, **Dhea Fitaloka Mustikasari, NIM 502220015, Program Magister Studi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **"Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Presentasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo"** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 14 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,

Dhea Fitaloka Mustikasari

NIM 502220015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang telah ditulis oleh Dhea Fitaloka Mustikasari, NIM 502220015 dengan judul: **"Manajemen Kinerja Guru dalam Meningkatkan Presentasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo".** Maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munāqashah* Tesis.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
Nur Kolis, Ph.D.	**Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.**
NIP 197106231998031002	NIP 198303272011012007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA
Terakredutasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/X1/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Dhea Fitaloka Mustika Sari, NIM 502220015, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam** dengan judul: **"*Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo*"** telah dilakukan ujian tesis pada **Hari Kamis, Tanggal 13 dan Bulan Juni 2024**, dan dinyatakan **LULUS.**

DEWAN PENGUJI

No.	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1.	**Dr. Sugiyar, M. Pd. I** **NIP 197402092006041001** Ketua Sidang		26/6/2024
2.	**Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd** **NIP. 198204072009011011** Penguji Utama		26/6/2024.
3.	**Nur Kolis, Ph. D** **NIP. 197106231998031002** Penguji 2		26/6/2024
4.	**Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M. Pd** **NIP 198303272011012007** Sekretaris		26/6/2024

Ponorogo, 26 Juni 2024
Direktur Pascasarjana

Dr. Muh. Tasrif, M. Ag
NIP.197401081999031001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah ucapan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga karya penulis yang berjudul: **"Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo"** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan tesis ini dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi semangat dan dukungan dari keluarga, terutama untuk ayah, ibu tercinta, kakak dan adik-adik yang selalu memberi dukungan dalam segala hal dan doa. Ucapan terima kasih tak terhingga kepada pembimbing tesis Nur Kolis, Ph.D.yang selalu memberi arahan serta bimbingan kepada penulis dari awal penyusunan hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo Prof. Dr. Evi Muafiah, M.Ag., Direktur Pascasarjana Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I beserta jajarannya yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, staf administrasi IAIN Ponorogo dan pustakawan, serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan bantuan dan perhatian kepada penulis sehingga tesis ini selesai. Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis dalam penulisan tesis ini, mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis berharap kajian ilmiah ini tidak hanya bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pembaca dan pemerhati, tetapi juga menjadi amal jariyah penulis yang dapat bermanfaat untuk khalayak umum yang membutuhkan informasi atau data yang berkaitamn dengan karya ilmiah tersebut, dan setiap masukan, saran atau kekurangan penulisan ini semoga memperdalam dan mengembangkan penelitian yang akan bermanfaat untuk masyarakat luas, Amin.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Penulis,

Dhea Fitaloka Mustikasari

NIM 502220015

ABSTRAK

Mustikasari, Dhea Fitaloka, 2024. Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Tesis, Program Studi Manajenen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: **Nur Kolis, Ph.D., Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.**

Kata Kunci: ManajemenPembelajaran, Prestasi Belajar, Peserta Didik

Peneliti ini dilatarbelakangi oleh realita yang terjadi pada pendidikan di Indonesia yang belum menunjukkan kualitas dan keberhasilan yang diharapkan guru merupakan ujung tombak dari segala kegiatan pembelajaran yang ada, sehingga manajemen pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran. SMK Muhammadiyah 3 Dolopo merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Madiun, memiliki mutu pembelajaran yang baik dan memiliki manajemen pembelajaran yang tertata secara sistematis dan terstruktur dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji pentingnya manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

Tujuan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang1). Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. 2). Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. 3). Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

PONOROGO

Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu terori dari Miles Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik: 1. Pengamatan yang tekun untuk menemukan korelasi antara unsur yang relevan, 2. Triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber, dengan metode, dan penyidik, 3. Kecukupan referansi.

Temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan manajemen tenaga pendidik dalam rangka untuk meningkatkanpembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah: 1). Pada tahap perencanaan guru melakukan perencanaan terkait dengan modul ajar dan metode yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. 2). Pada tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan program dari perencanaan yaitu dengan mengaplikasikan metode pembelajaran dan mengaitkan dengan materi yang telah disusun sebelumnya. 3). Pada tahap evaluasi guru mengevaluasi peserta didik dengan melaksanakan program tengah semester dan juga program semester sehingga guru mengetahui prestasi peserta didik itu meningkat.

PONOROGO

ABSTRACT

Mustikasari, Dhea Fitaloka, 2024. Learning Management to Improve Student Learning Achievement at SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Thesis, Islamic Education Management Study Program. Postgraduate Program of State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Advisor:**Nur Kolis, Ph.D., Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.**

Keywords: Learning Management, Learning Achievement, Students

This research is motivated by the reality that occurs in education in Indonesia which has not shown the quality and success expected by teachers as the spearhead of all existing learning activities, so that learning management will greatly influence the improvement of student achievement in the learning process. SMK Muhammadiyah 3 Dolopo is one of the favorite schools in Madiun Regency, has good learning quality and has learning management that is systematically and structured in its learning process. Therefore, the researcher wants to examine the importance of learning management to improve student learning achievement at SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

The researcher's purpose is to describe and analyze about 1). To find out and analyze learning planning to improve student learning achievement at SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. 2). To find out and analyze the implementation of learning to improve student learning achievement at SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. 3). To find out and analyze learning evaluation to improve student learning achievement at SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

This study uses a qualitative approach and the type of research used by the researcher is descriptive qualitative. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. While the data analysis used is the theory of Miles Huberman and

Saldana, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. In checking the validity of the data, the researcher uses the following techniques: 1. Diligent observation to find correlations between relevant elements, 2. Triangulation, which consists of triangulation of sources, methods, and investigators, 3. Adequate references.

The findings obtained in the implementation of teaching staff management in order to improve learning at SMK Muhammadiyah 3 Dolopo are: 1). At the planning stage, teachers make plans related to teaching modules and methods that will be used in the learning process. 2). At the implementation stage, teachers have implemented the program from the planning, namely by applying learning methods and linking them to previously prepared materials. 3). At the evaluation stage, teachers evaluate students by implementing mid-semester programs and semester programs so that teachers know that student achievement has increased.

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
PEDOMAN TRANSLITERASI xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Terdahulu 9
F. Definisi Operasional 12
G. Sistematika Penulisan 13
BAB II KAJIAN TEORITIK 15
A. Manajemen Pembelajaran 15
1. Pengertian Manajemen pembelajaran 15
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran 19
B. Prestasi Belajar Peserta Didik 27

1. Pengertian Prestasi Belajar 28
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar peserta didik 31
3. Indikator Peserta Didik Berprestasi.....33

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Metode dan Pendekatan 37
B. Data dan Sumber Data 38
C. Teknik Pengumpulan Data 41
D. Analisis Data 45
E. Teknik Pengecekan Data 49

BAB IV MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO 54

A. Paparan Data Umum SMK Muhammadiyah 3 Dolopo 54
1. Profil SMK Muhammadiyah 3 Dolopo 54
2. Lokasi Geografis SMK Muhammadiyah 3 Dolopo 55
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.....55
4. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Dolopo 57
5. Program Pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo 58
6. Sarana dan Prasarana.....63

B. Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.....63

1. Paparan Data Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo 63

2. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo 71

3. Sinkronisasi Data Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.....76

BAB V PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO 79

A. Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.....79

B. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.....88

C. Sinkronisasi Data Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.....88

BAB VI IMPLIKASI KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO 92

A. Paparan Data Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.....92

B. Analisis Data Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.....96

C. Sinkronisasi Data Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.....98

DAFTAR PUSTAKA.....102

Lampiran 1Daftar Informan Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Wawancara 001

Lampiran 3. Transkrip Wawancara 002

Lampiran 4. Transkrip Wawancara 003

Lampiran 5. Transkrip Wawancara 004

Lampiran 6. Instrumen Wawancara dengan Tenaga pendidik

Lampiran 7. Transkrip Observasi di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Lampiran 8. Gambar Wawancara dengan Tenaga Pendidik

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
3.1	Analisis Data	46
4.1	Struktur Organisasi	59
4.2	Kegiatan Pembelajaran	68

5.1	Seminar Pendidikan Guru	85
6.1	Rekap Hasil Penilaian Siswa	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Wawancara 001

Lampiran 3. Transkrip Wawancara 002

Lampiran 4. Transkrip Wawancara 003

Lampiran 5. Transkrip Wawancara 004

Lampiran 6. Instrumen Wawancara Guru

Lampiran 7. Transkrip Hasil Observasi

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara dengan Informan

Lampiran9. Gambar Kegiatan Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Lampiran 10. Surat Telah Melakukan Penelitian

PONOROGO

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar Internasional Arabic Romanization. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib dan memedomi standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (Italic). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	*’*	سأل	*sa’ala*
ب	*B*	بدل	*badala*
ت	*T*	تمر	*tamr*
ث	*Th*	ثورة	*thawrah*
ج	*J*	جمال	*jamāl*
ح	*ḥ*	حديث	*ḥadīth*
خ	*Kh*	خالد	*khālid*
د	*D*	ديوان	*dīwān*
ذ	*Dh*	مذهب	*madhhab*

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ر	*R*	رحمن	*raḥmān*
ز	*Z*	زمزم	*zamzam*
س	*S*	سلام	*salām*
ش	*Sh*	شمس	*shams*
ص	*ṣ*	صبر	*ṣabr*
ض	*ḍ*	ضمير	*ḍamīr*
ط	*ṭ*	طاهر	*ṭāhir*
ظ	*ẓ*	ظهر	*ẓuhr*
ع	‘	عبد	*‘abd*
غ	*Gh*	غيب	*ghayb*
ف	*F*	فقه	*fiqh*
ق	*Q*	قاضى	*qādī*
ك	*K*	كأس	*ka’s*
ل	*L*	لبن	*laban*
م	*M*	مزمار	*mizmār*
ن	*N*	نوم	*nawm*
ه	*H*	هبط	*habaṭa*

PONOROGO

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
و	*W*	وصل	*waṣala*
ى	*Y*	يسار	*yasār*

B. Vocal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
◌َ	*A*	فعل	*fa'ala*
◌ِ	*I*	حسب	*ḥasiba*
◌ُ	*U*	كتب	*kutiba*

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ا،ي	*Ā*	كاتب، قضى	*kātib, qaḍa*
ي	*Ī*	كريم	*karīm*
و	*Ū*	حروف	*ḥurūf*

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
وْ	*Aw*	قول	*qawl*

PONOROGO

يْ	*Ay*	سيف	*sayf*
يّ	*iyy (shiddah)*	غنيّ	*ghanniyy*
وّ	*uww (shiddah)*	عدوّ	*'aduww*

E. Pengecualian

1. Huruf Arab ء(*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan 'a. Contoh: أكبر, transliterasinya: *akbar,* bukan *'akbar.*
2. Huruf Arab ة(*ta' marbutah*) pada kata tanpa (*al*) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi '*t*'. Contoh: وزارة التعليم, transliterasinya *Wizarat al-Ta'li>m*, bukan *Wiza>rah al-Ta'li>m*. Namun, jika ada kata yang menggunakan (*al*) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, *ta' marbutah* ditransliterasikan pada '*h*', contoh:

a. المكتبة المنيرية *al-Maktabah al-Munīriyyah*

b. قلعة *qal'ah*

c. دار وهبة *Da>r Wahbah*

IAIN PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran" menurut Mulyasa menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.[1]

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat di implementasikan dengan baik. Sebagai seorang manajer

[1]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 100.

yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Untuk memahami suatu materi perencanaan atau pembelajaran maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen. Sebagaimana pendapat Hadi Handoko bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi dan pengguna sumber daya, sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[2] Pembelajaran di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik".[3]

Tujuan pendidikan menurut undang-undang tersebut yaitu pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik

---

[2] Hadi Handoko, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45.

[3] Visimedia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visimedia 2008), 123.

PONOROGO

dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang telah ditentukan atau oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara terus menerus sehingga berjalan secara efektif dan efisien yang dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik guna memberi nilai tambahan pada hasil lulusan suatu lembaga pendidikan.

Pembelajaran sebagai suatu hal yang sangat urgen dalam aktivitas pendidikan. memudahkan pembelajaran bagi peserta didik adalah tugas mulia bagi seorang guru. Maka dari itu, guru tidak hanya dituntut untuk mendesain pembelajaran menjadi nyaman dan menarik akan tetapi guru juga dituntut untuk memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran baik dalam maupun di luar kelas. Guru mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksifitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik sebab peserta didik adalah subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Tugas guru dalam pembelajaran yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Tugas guru memang tidak ringan, karena disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga dituntut untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan untuk peserta didik, baik itu perubahan perilaku, pengetahuan maupun ketrampilan. Dengan perubahan-perubahan ini tentunya peserta didik dapat terlatih untuk menyelesaikan permasalahan hidup dan mampu beradaptasi terhadap lingkungannya.

Kualitas hasil pendidikan peserta didik bisa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu yang terpenting yaitu motivasi belajar peserta didik. menyikapi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi sebaliknya peserta didik yang motivasi belajarnya rendah cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah dan akan mengalami kesulitan belajar.[4]

Masalah pokok yang sering dihadapi oleh guru adalah bahayanya peserta didik yang motivasi belajarnya kurang karena disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan, kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, peserta didik tidak menyukai mata pelajaran tertentu dan pengaruh perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik yang menyebabkan peserta didik malas dalam belajar dan prestasi belajar menurun. Berdasarkan fenomena tersebut guru di SMK

PONOROGO

[4]Aspiranda, *Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Bara* (Skripsi, Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling, 2015), 2.

Muhammadiyah 3 Dolopo dituntut untuk mampu menerapkan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo ditemukan masalah bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru diharapkan mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual peserta didik, lebih mengaktifkan peserta didik serta mendorong berkembangnya kemampuan baru dan membentuk jalinanaktivitas belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran yang efektif di sekolah peserta didik lebih responsi dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan secara konsektual dikehidupan sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi.

SMK Muhammadiyah 3 Dolopo merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Jl. Raya Dolopo 838, Kecamatan Dolopo tersebut memiliki pencapaian prestasi yang signifikan. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari laman website sekolah dikemukakan bahwa, SMK Muhammadiyah 3 Dolopo meraih sorotan positif dalam Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) tahun 2023 yang berlangsung pada hari Senin 4 Desember 2023 di Kampus 2. Prestasi cemerlang ini disorot oleh peningkatan nilai yang signifikan, dari 92 menjadi 95. Selain itu, peningkatan ini bukan hanya mencerminkan kualitas

kepemimpinan yang kuat tetapi juga konsistensi dalam pelaksanaan strategi perbaikan. Keterlibatan staf dan siswa serta pengembangankurikulum yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran sangat patut diapresiasi.[5]

Disini peneliti memilih penelitian di SMK 3 Muhammadiyah Dolopo karena disini adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di dolopo dimana guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan fakta dan penjelasan di atas, mengenai proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar guna meningkatkan kualitas sekolah dan peserta didiknya, penulis tertarik tertarik untuk mengambil judul **"Manajemen PembelajaranUntuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo"**

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan agar lebih terarah, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untukmeningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo?

PONOROGO

[5] www.smkm3dolopo.sch.id

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untukmeningkatkan prestasi belajar peserta didik diSMK Muhammadiyah 3 Dolopo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisisperencanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.
2. Untukmengetahui dan menganalisispelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan informasi berupa simpulan serta berupa ringkasan dari penelitian yang analisisnya tentang manajemen pembelajaran akan berguna untuk meningkatkan prestasi peserta didik khususnya di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, oleh sebab hal tersebut maka laporan hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan mengikuti perkembangan jaman.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi IAIN Ponorogo

      Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta dapat diaplikasikan oleh para *stakeholder* dalam menjalankan suatu program.

   b. Bagi Sekolah Menengan Kejuruan (SMK) di Indonesia

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan Indonesia, untuk lebih mematangkan hasil manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta menjadi bahan acuan dalam merumuskan strategi untuk

meningkatkan prestasi belajar yang akan dilaksanakan kedepannya.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengatur atau mendesain suatu program dalam pengembangan karir peserta didik di lembaga pendidikan.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang relevan. Adapun beberapa penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Manajemen Inovasi Pembelajaran Untuk Pencapaian Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kuningan, Tahun 2018, hasil penelitian adalah unutuk mengidentifikasi dan menganalisa manajemen inovasi pembelajaran dalam upaya pencapaian mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain riset fenomenologi. Bentuk inovasi pembelajaran yaitu *learning factory*, Menggunakan tutor teman sebaya, *cooperative learning, story telling, Discovery* dan *inquiry learning, problem based learning.* Perencanaan inovasi pembelajaran dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melakukan berbagai *training*

diantaranya, MGMP, *In house Training*, menyiapkan perangkat pembelajaran, rencana pembelajaran, program tahunan, program semester. Pelaksanaan inovasi pembelajaran adalah merupakan implementasi dari RPP dengan merujuk pada kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Evaluasi /Penilaian pembelajaran dilakukan terhadap tiga aspek yaitu: aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.[6]

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Eva Wakhid Diyanto, Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Palapa Semarang, tahun 2016. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) besar pengaruh manajemen kurikulum dengan hasil belajar siswa adalah 24,4%, (2) besar pengaruh kinerja guru dan hasil belajar siswa adalah 26,9%, (3) besar pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa adalah 12,8%. Penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang kinerja guru. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Eva Wakhid Diyanto memfokuskan pada pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru. Sedangkan penelitian ini fokus

PONOROGO

[6] Yulianti, *Manajemen Inovasi Pembelajaran untuk Pencapaian Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kuningan*. (Tesis), Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018.

pada kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.[7]

Ketiga, Penelitian yang dilakukan olehZulian Nuriansari, Pengaruh Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi, tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kinerja guru terhadap minat belajar dan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada siswa. Setelah angket diisi dan dikembalikan kepada peneliti selanjutnya data dianalisis dengan statistik deskripsi dan dengan teknik analisis data regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar siswa sebesar 21,5% sedangkan sisanya (100%-21,5%= 78,5%) dipengaruhi oleh variabel lain.[8]

Keempat, Penelitian yang dilakukan olehHarnipa, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi, Minat dan Hasil Belajar Fisika kelas XI SMA Negeri 1 Se-Kabupaten Luwu, Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar fisika peserta didik, kinerja guru

---

[7]Eva Wakhid Diyanto, *Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Palapa Semarang,* (Tesis), Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.

[8]Zulian Nuriansi, Skripsi, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi. 2018, 63-64.

terhadap minat belajar fisika, kinerja guru terhadap hasil belajar fisika, minat belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Se-Kabupaten Luwu. Proses pengumpulan data menggunakan kuisioner dan skor ujian akhir semester yang telah di uji coba empiris. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Structure* (AMSO). Prosedur analisis yang dilakukan dengan analisis deskriptif dan *iferensial,* analisis faktor dan *verivikasi* model *structural* AMOAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kinerja guru secara signifikan pengaruhnya terhadap motivasi belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SAMA Negeri 1 Se-Kabupaten Luwu, 2) kinerja guru secara signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Se-Kabupaten Luwu, 3) motivasi belajar tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Se-Kabupaten Luwu, 4) minat belajar tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Se-Kabupaten Luwu, 5) minat belajar secara signifikan pengaruhnya terhadap motivasi belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Se-Kabupaten Luwu.[9]

F. Definisi Operasional

[9]Harnipa, Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi, Minat, dan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri 1 Se-kabupaten Luwu, (Universitas Negeri Makasar 2016), 129.

Sebelum penelitian lebih jauh terlebih dahulu perlu penulis jelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk memberikan arahan, mempertegas dalam memahami dan menafsirkan. Beberapa istilah yang penting untuk didefinisikan adalah:

1. Guru adalah seorang pendidik yang telah profesional dan memiliki tugas untuk melaksanakan serta merencanakan proses di dalam bidang pendidikan sekolah.
2. Prestasi Belajar adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target Sekolah Dasar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan tesis ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tujuh bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika penulisan tesis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB Iterkait pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai konteks penelitian. Fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

kajian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II menjelaskan tentang kajian teoretik yang meliputi tinjauan tentang manajemen pembelajaran dan prestasi belajar.

BAB III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode dan pendekatan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta teknik pengecekan data.

BAB IV terkait dengan paparan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformatif tentang perencanaan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

BAB V terkait dengan paparan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformatif tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

BAB VI terkait dengan paparan data, analisis data serta sinkronisasi dan transformatif tentang evaluasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

BAB VII berisi penutup, pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami, intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen pembelajaran

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, kepemimpinan, administrasi, dan sebagainya. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.[10]

Mary Parker Follet, dalam jurnal Eri Susan mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.[11] Manajemen adalah sebuah kegiatan yang terdiri atas beberapa aktivitas diantaranya aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan dengan tujuan menggapai apa yang diharapkan sesuai instansi dengan memanfaatkan SDM (sumber daya manusia), aset, persediaan maupun perbaikan dalam

[10] H. Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

[11] Eri Susan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 9, No. 2, 2019), 953.

rangka kemajuan untuk menggapai sasaran lembaga atau instansi.

Sedangkan menurut Hanry L.Sisk mendefinisikan *management is the coordination off all resources through the process of planning organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies*. Artinya manajemen merupakan pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.[12] Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Menurut Terry dalam jurnal Syafaruddin menjelaskan bahwa *management is performance of coneiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talentand resources.* Artinya manajemen merupakan kemampuan mengarahkan dan mencapai

PONOROGO

[12] Hanry L. Sisk, *Principles of Management a System Appoach to The Management Proces*(Chicago: Publishing Company, 1969), 33

hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.[13]

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang memuat aspek-aspek yang sistematis, suatu proses kerja sama, dan pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.[14]

Menurut Degeng, sebagaimana yang telah dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan

---

[13]Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41.

[14] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 4.

memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.[15]Sedangkan menurut E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.[16]

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. sedangkan manajemen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen

---

[15]Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

[16]E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 55.

pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran
   a. Perencanaan Pembelajaran

      Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelum proses pembelajaran, untuk dilaksanakan pada waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Philip Commbs, yang dikutip oleh Harjanto bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sitematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu efisien dan efektif yang sesuai dengan kebutuhan murid dan masyarakat.[17]

      Dalam Malayu, Harold Koontz and Cyril O'Donnel mengemukakan *Planning is the function of a manager which involves the selection from alternative of obrjectives, policies, procedures, and programs,* artinya Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanan-kebijaksanan, prosedur-

PONOROGO

[17] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 66.

prosedur, dan program-program dari alternati-alternatif yang ada.[18]

Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus menentukan hal-hal yang mempengaruhi pada suatu rencana tersebut. Selain itu juga harus menentukan strategi-strategi, prosedur-prosedur untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. Pelaksanaan juga merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengaruh dan motivasi agar setiap peserta didik dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab. Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, interaksi sangat bernilai

[18] H. Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 40.

edukatif karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan terutama yang telah dirumuskan sebagai pelaksanaan pembelajaran dimulai.[19]

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari *evaluation*. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan istilah penyesuaian lafal Indonesia "evaluasi". Evaluasi menurut istilah adalah proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi juga bisa diartikan sebagai penilaian yang sistematik tentang manfaat atau kegunaan suatu objek dalam melakukan evaluasi terdapat *judgement* untuk menentukan nilai suatu program. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran informasi hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, ketrampilan, dan lain sebagaianya. Oleh karena itu dalam kegiatan evaluasi alat ukur yang

PONOROGO

[19]Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data dan yang ingin diperoleh.[20]

1) Evaluasi Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan suatu sistem, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.[21] Hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan apapun yang dilakukan jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan agar mengetahui dengan jelas apakah tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut telah terlaksanakan dengan baik. program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai. Apapun kegiatan tanpa evaluasi maka sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik.

2) Tujuan Evaluasi Pembelajaran

PONOROGO

[20] Rohman, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), 2.

[21] Ibid., 5.

Dalam tahap evaluasi langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Perlu diketahui bahwa evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan, supervise, seleksi dan pembelajaran.[22]

Dalam kegiatan bimbingan tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai karakteristik peserta didik sehingga dapat diberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya begitu juga dalam kegiatan supervisi, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan atau pembelajaran. Sehingga dapat diusahakan langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam kegiatan seleksi, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai peserta didik.[23]

Sementara itu Chittenden (1994) mengemukakan tujuan penilaian adalah *Keeping track, Chekking-up, Finding out, and Summing up*.

PONOROGO

[22]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdaksrya, 2013), 14.

[23] Ibid., 14-15.

a) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
b) *Checking-up,* yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
c) *Finding-out,* yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
d) *Summing-up,* yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk

menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.[24]

Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah:

a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
b) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran.
c) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dasar yang telah di tetapkan.
d) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut,sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bimbingan atau bantuan.
e) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan kenaikan kelas.

PONOROGO

[24]Muhammad Ropi dan Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar* (Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 8-9.

f) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.[25]

3) Ciri-ciri Evaluasi Pembelajaran

Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri khas yang membedakannya dari bidang kegiatan yang lain. Di antara ciri-ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar adalah sebagaimana dikemukakan pada uraian berikut ini:

a) Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung melainkan melihat dari gejala atau fenomena yang tampak atau memancar dari kepandaian yang dimiliki oleh para peserta didik yang bersangkutan.
b) Bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran menggunakan angka.
c) Evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan yang tetap.
d) Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dari waktu ke waktu bersifat relatif dalam arti bahwa hasil evaluasi terdapat keberhasilan belajar peserta didik itu pada

[25] Ibid,. 8-9

umumnya tidak selalu menunjukkan atau kejegan.

e) Evaluasi hasil belajar sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran. Seperti diketahui dalam usaha untuk menilai hasil belajar peserta didik. pendidik mengadakan pengukuran terhadap peserta didik dengan menggunakan alat pengukur berupa tes ujian, baik tulis maupun lisan.[26]

Jadi seorang guru perlu mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sebab pengetahuan mengenai kemajuan peserta didik mempunyai macam-macam kegunaan. Melalui pengetahuan itu dapat mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya dan dapat memperkirakan apakah seorang peserta didik dalam kelompoknya dapat dimasukkan ke dalam golongan anak yang biasa atau luar biasa. Melalui pengetahuan ini dapat mengadakan perencanaan masa depan peserta didik secara baik-baik di masyarakat maupun dalam dirinya sendiri. Kemudian dapat melihat usaha serta kesungguhan peserta didik dalam menempuh program yang sudah direncanakan sekolah untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan.

B. Prestasi Belajar Peserta Didik

[26]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 33-38.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Atau dalam kata lain prestasi belajar merupakan capaian maksimal peserta didik dalam usaha untuk menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagianya). Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan kata prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pengertian lain dari kata prestasi hubungannya dengan abilitas, yaitu *"someting anccomplished, especially by great effort or superior ability"* (sesuatu yang dicapai, terutama diperoleh melalui usaha terbaik atau kecakapan yang tinggi).[27]

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama

[27] Alvina, et al., *The Holt Basic Dictionary of American English* (New York: Holt, Reinhart and Winston Inc, 1996), 54.

yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[28]Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa belajar itu mencangkup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menulis, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.[29] Sedangkan Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yangbaru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[30]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat pula dikatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang

---

[28] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (cet. VIII: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 92.

[29] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (cet. 1: Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 17.

[30] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

melibatkan seluruh komponen badan termasuk fisik dan psikis. Kegiatan tersebut dilakukan secara aktif dan disengaja dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru. Adapun prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar, dimana penelitian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah tercapai.

Prestasibelajar peserta didik dapat diketahui setelah guru mengadakan evaluasi terhadap peserta didik, yang diadakan setiap akhir tatap muka atau yang disebut dengan *post test* yang di gunakan guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Penilaian tersebut dapat dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran kompetensi atau setelah selesai seluruh kompetensi pembelajaran diberikan.

Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu dan sebaliknya bila tidak terjadi perubahan pada individu maka belajar dikatakan tidak berhasil. Untuk melihat keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas, maka perlu memperhatikan dua hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah, yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai prestasi

tinggi, baik secara individu maupun kelompok, dan perilaku yang digunakan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.[31]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bentuk dari hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran adapun hasil tersebut biasanya diperoleh dari hasil tes soal yang diberikan oleh guru maupun dari bentuk nilai raport peserta didik selama mengikuti pembelajaran dalam satu semester.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar peserta didik

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, faktor ini akan menunjang berhasil atau tidaknya proses belajar siswa dan mencapai hasil yang optimal serta maksimal. Oleh karena itu prestasi belajar peserta didik pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Selama ini IQ dijadikan barometer yang mempengaruhi prestasi belajar. Tetapi, adapun faktor lain yang ikut serta mempengaruhi perkembangan prestasi belajar peserta didik yaitu faktor dari intern dan ekstern.

Pengenalan guru terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah

[31]Syaiful Bahri Djamarah, *Sistem Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

sangat penting. Hal ini akan banyak bermanfaat bagi guru dalam upaya membantu peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Berbagai studi menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah:

a) Faktor Internal meliputi:
    1) Faktor Jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
    2) Faktor psikologi terdiri dari:
        (a) Faktor intelektif yaitu faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang dimiliki).
        (b) Faktor non intelektif berupa unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
b) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
c) Faktor Eksternal meliputi:
    1) Faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
    2) Faktor budaya (adat-istiadat, iptek, kesenian dan sebagainya).

3) Faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah, belajar dan sebagainya).
4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.[32]

3. Indikator Peserta Didik Berprestasi

Indikator prestasi belajar dapat diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologi yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada saat mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklarifikasikan menjadi tiga yaitu:

a) Keefektifan

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian di pembelajaran. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempersiapkan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan "tingkat kesalahan", 2) kecepatan untuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, 4) tingkat referensi dari apa yang dipelajari.

b) Efisien

PONOROGO

[32]Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (cet.1: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 10.

Efesiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai peserta didik dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

c) Daya tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduannya.[33]

Setelah seorang menjalankan aktifitas belajar hal berikutnya yang dilihat adalah prestasi belajar yang merupakan tolak ukur pencapaian seseorang dalam proses belajar. Hasil belajar dapat pula berupa perbuatan, nilai, sikap, ketrampilan, pengertian, ataupun sebuah apresiasi. Menurut Bloom dalam Agus Suprijanto menyatakan bahwa prestasi belajar mencangkup 3 aspek yaitu:

a) Aspek kognitif yang meliputi:
   1) Pengetahuan dan ingatan. Seseorang yang telah mencapai ranah ini maka dapat menjelaskan, menceritakan, dan mendefinisikan materi yang telah dipelajari dengan lisannya sendiri.
   2) Pemahaman. Seseorang yang telah mencapai ranah ini maka dapat mengungkapkan gagasan,

[33]Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42.

menceritakan, kembali materi yang telah dipelajari, menjelaskan gagasan berkaitan dengan materi, serta membedakan dan membandingkan.

3) Analisis. Seseorang yang telah mencapai ranah ini dapat dilihat dari kemampuan dalam mengidentifikasi, membuat grafik, mengajukan pertanyaan, mengkaji ulang materi yang telah diterima dan merumuskan masalah.
4) Sintesis. Seseorang yang telah mencapai ranah ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan hal yang baru membuat sebuah konsep dan menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi.
5) Evaluasi. Seseorang yang telah mencapai ranah ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam cara seseorang mempertahankan pendapat, menulis laporan, menjawab pertanyaan, serta kemampuan dalam memilih solusi yang lebih baik untuk memecahkan masalah.

b) Aspek afektif yang meliputi:
   1) Sikap menerima adalah kepekaan terhadap suatu fenomena yang ditunjukkan dengan sikap perhatian terhadap sesuatu.
   2) Sikap merespon adalah sikap yang menunjukkan perhatian aktif untuk melakukan suatu fenomena yang ditunjukkan dengan sikap ingin ataupun serius.

3) Sikap menilai adalah sikap seseorang yang termotivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai yang pasti ditunjukkan dengan sikap komitmen, menerima dan menyukai terhadap suatu nilai.
4) Sikap mengorganisasikan adalah sikap memantapkan nilai yang lebih dominan dan juga diterima dimana saja seperti sikap rajin, disiplin, diskusi, dan objektif.

c) Aspek psikomotorik meliputi ketrampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Adapun indikator dalam aspek ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengkoordinasikan gerak jasmani seperti kemampuan peserta didik dalam menirukan suara atau melafalkan huruf serta kemampuan peserta didik dalam memberikan contoh berupa gerak atau mempraktekan sesuatu.[34]

PONOROGO

[34] Agus Suprijono, Teori dan Aplikasi., 12-13.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi.[35] Salah satu ciri-ciri dari pendekatan kualitatif adalah dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.

Metode kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball,* teknik pengumpulan data dengan triagulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi.*[36]

Sedangkan, jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus, ini merupakan metode kualitatif yang

[35] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

[36] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

mendalami dan menelusuri suatu peristiwa maupun kasus tentang manajemen kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Penelitian ini berusaha mendalami dan menelusuri dengan mengumpulkan data baik lisan maupun tertulis.[37]

B. Data dan Sumber Data

Menurut Mills data adalah fakta mentah, observasi atau kejadian dalam bentuk angka dalam atau simbol khusus.[38] Lofland menyebutkan dalam pendapatnya, bahwa kata-kata dan tindakan, merupakan sumber data pokok dalam penelitian kualitatif, sebelumnya dokumentasi dan lain-lainnya adalah data tambahan.[39] Dalam penelitian ini data dan sumber data yang digunakan yaitu kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

Data di sini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lain yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya. Data primer berupa partisipan,

---

[37] J.R Raco dan Conny R. Semiawan. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, (Jakarta: Grasindo, 2010), 49.

[38] Milles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

[39] Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmot, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

PONOROGO

kejadian, tempat, setting, pola interaksi. Sedangkan data sekunder misalnya hasil penelitian orang lain.[40]

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder berdasarkan teorinya Suharsimi Arikunto sebagai beirkut:[41]

1) Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMK 3 Muhammadiyah Dolopo sebagai pemimpin sekolah dan guru sebagai penggerak dalam meningkatkan prestasi belajar dan peserta didik.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkuat data. Adapun dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder yaituberupa dokumentasi saat guru menyiapkan RPP, foto-foto kegiatan yang

[40]Riyadi Santoso, *Metode Penelitian Kebahasaan Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2017), 52.

[41]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi yang menunjukkan hasil dari peningkatan belajar di sekolah tersebut.

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber data utamanya, yaitu di antaranya:

a. Sulthon Abdul Hakim S.Pd., sebagai waka kurikulum dan guru bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Alasan peneliti memilih guru sebagai informan dikarenakan guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan melatih para peserta didik supaya bisa menjadi individu yang berkualitas baik dari segi akhlak maupun intelektualnya. Harapannya guru dapat memberikan informasi pendukung dalam proses kegiatan penelitian.
b. Alaudin Haris Ass Shobiri S.Pd., sebagai guru PAI/Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Alasan peneliti memilih guru PAI karena sekolah tersebut berbasis kemuhammadiyahan dan diharapkan peneliti akan dapat menggali informasi lebih dalam terkait metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut untuk melengkapi data pendukung dalam penelitian.
c. Siti Kholifah S.Pd., sebagai guru PPKN di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Alasan peneliti memilih sebagai informan dikarenakan guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan melatih para

peserta didik supaya bisa menjadi individu yang berkualitas baik dari segi akhlak maupun intelektualnya. Harapannya guru dapat memberikan informasi pendukung dalam proses kegiatan penelitian.

Sedangkan untuk memperoleh data sekunder, peneliti mengambil data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah, publikasi internet dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komperhensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang subyektif mungkin hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dan lengkap, maka dari itu prosedur yang harus peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi berarti mengamati dari aktivitas manusia yang menggunakan penglihatan, pendengaran dan penciuman. Observasi adalah

PONOROGO

kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra lainnya.[42]

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati bagaimana kinerja guru yang dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar seperti proses belajar mengajar di kelas, bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswa, apa materi yang di berikan kepada siswa, serta bagaimana *feedback* yang di berikan siswa dalam menerima dan menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru. Observasi dilakukan untuk menggali data berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah tersebut.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta

PONOROGO

[42]Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Renada Mendia Group, cet ke 6, 2021), 11.

pendapat dan ide-idenya.[43] Dari wawancara ini peneliti akan mendapatkan banyak informasi dari pengembangan pernyataan yang di lakukan.

Wawancara ini dilakukan untuk menggali data berupa informasi tentang kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar, strategi peningkatan kinerja guru dalam menciptakan prestasi belajar dan prestasi yang diperoleh sebagai implikasi peningkatan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu, dan juga menggunakan teknik snowballing sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang pada awalnya hanya sedikit kemudian dikembangkan dengan mencari informasi lain untuk melengkapinya. Untuk memperoleh data dan informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan:

a. Bapak Sulthon Abdul Hakim S.Pd.sebagai guru dan waka kurikulum, informan dipilih karena dianggap mampu memberikan jawaban terkait manajemen kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.
b. Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri S.Pd. sebagai guru, informan dipilih karena dianggap mampu

PONOROGO

[43]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 73.

memberikan jawaban terkait strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diSMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

c. Ibu Siti Kholifah S.Pd.sebagai guru, informan dipilih karena dianggap mampu memberikan jawaban terkait implikasi kinerja guru terhadap prestasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

3) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[44] Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi dilakukan untuk menggali data berupa dokumen sebagai bukti bahwa kinerja guru telah berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar di SMK

PONOROGO

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

3 Muhammadiyah Dolopo. Dokumentasi dilakukan untuk menggali data berupa dokumen absensi, RPP yang telah di siapkan oleh guru untuk proses pembelajaran, jurnal harian dan buku perkembangan peserta didik.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:[45]

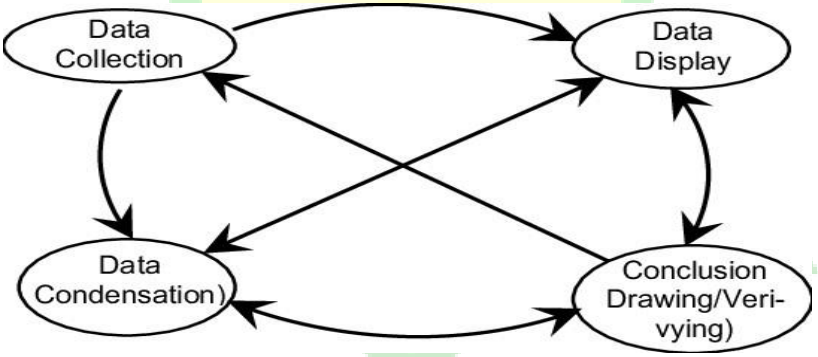

Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana

[45] Miles Mattew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publication, 2014), 12–14.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan empat langkah: pengumpulan data (Data Collection), kondensasi data (Data Condensation), menyajikan data (Data Display), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (Conclusion Drawing and Verification). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan dijelaskan sebagai berikut:[46]

1) Data Collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi dilakukan karena data yang dikumpulkan jaran berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.[47] Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti memilah-milah mana data yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam mereduksi data, peneliti menggunakan teknik domain analisis. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

[46]Miles, Huberman dan Saldana, *Teori Analisis Data.*

[47]M.B. Miles, A.M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Anslysis, A Methods Sourcebook, 3rd ed*. (USA: Sage Publications, 2014), 14-15

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Data Condensation (kondensasi data)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:[48]

a) *Selecting* (pemilihan)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b) *Focusing* (pengerucutan)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c) *Abstracting* (peringkasan)

[48] Ibid., 16.

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d) Data *Simplifying and Transforming* (penyederhanaan dan transformasi)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3) Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.[49]Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk

PONOROGO

[49] Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methodssourcebook*, 16.

mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4) *Conclusion Drawing and Verification* (kesimpulan)

Dari peta konsep yang meaningful peneliti membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[50]Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

E. Teknik Pengecekan Data

Keabsahan informasi merupakan ide penting yang disegarkan dari ide-ide (*legitimacy*) dan kualitas yang tak tergoyahkan (*dependability*). Pada bagian ini ilmuwan harus menonjolkan prosedur apa yang digunakan dalam memeriksa legitimasi informasi yang ditemukan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan,

PONOROGO

[50] Ibid, 17

kriteria,serta paradigmanya sendiri.[51] Adapun tekniknya dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti, yaitu meliputi:

1. Pengamatan yang tekun

   Kegigihan pengamatan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan karakteristik dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang terkait tentang kegiatan-kegiatan perencanaan, pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan "lingkup", maka ketekunan pengamatan menyediakan "kedalaman".[52]Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan peningkatan mutu pembelajaran, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

PONOROGO

[51]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 321.

[52] Ibid., 335.

2. Triagulasi

Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data, dengan menggunakan sesuatu selain data untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut. Ada tiga jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi penyidik.[53]

Pertama, yakni menggunakan triangulasi sumber, adalah perbandingan dan tinjauan kredibilitas metodologis kualitatif dari informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun bukti real dalam melaksnakan triangulasi dalam penelitian ini yaitu mengecek kebenaran hasil wawancara dan dokumen serta foto yang diperoleh dari lembaga yang di teliti.

Kedua, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan check data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Aplikasinya dalam penelitian ini adalah menanyakan langsung kepada tokoh yang berperan langsung terhadap peningkatan prestasi belajar.

Ketiga, triangulasi dengan penyidik, triangulasi dengan penyidik dalam konteks penelitian ini,

PONOROGO

[53]Norman K Denzin, *Sociological Method*. (New York: MC Grow Hill, 1978), 65.

digunakan untuk pengecekan kembali derajat keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah menguji ulang ataupun mengobservasi ulang manajemen kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar agar bisa lebih maksimal dalam penerapannya.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis ada 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik dan triangulasi dengan penyidik. Penggunaan 3 jenis triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam Lincoln dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi. Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan kamera, *tape-recorder, handycame* sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.[54]

F. Tahap -Tahap Penelitian

[54]Ibid. 68.

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan tahapan tambahan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahapan pra-lapangan, yang terdiri dari menyusun perencanaan, menentukan lokasi penelitian, perizinan lokasi penelitian, pencarian lokasi, memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
b. Tahapan pekerjaan lapangan, yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan serta ikut berpartisipasi dengan mengumpulkan data.
c. Tahapan analisis data, yang terdiri dari analisis selama dan setelah pengumpulan data.
d. Tahapan penulisan hasil penelitian.

PONOROGO

BAB IV
MANAJEMEN PEMBELAJARANUNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama, menyangkut tentang bagaimana perencanaan manajemen kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Urutan bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang perencanaan tenaga pendidik, kemudian hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam meningkatkan prestasi belajar di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

A. Paparan Data Umum SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

1. Profil SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

SMK Muhammadiyah 3 Dolopo adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang berdiri pada tahun 1993 di bawah naungan yayasan pimpinan wilayah Muhammadiyah (PWM) Prov. Jawa Timur yang sejak tahun 2018 Terakreditasi A yang memiliki 4 Kompetensi Keahlian yaitu:

1) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
2) Teknik Multimedia
3) Teknik Bisnis dan Spedah Motor
4) Tata Busana

Telah bekerjasama dengan DU/DI yang telah dilaksanakan adalah PT. AHM, PT. MPM Distributor, PT. MPM Motor, Sakti TV Madiun, Tahun 2017 dipercaya sebagai SMK Taching Factory dan Tahun 2018 telah dipercaya sebagai SMK Rujukan.

2. Lokasi Geografis SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dengan NPSN 20207700. Letaknya di Jl. Raya Dolopo No. 838 Desa Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Kode Pos 63174. Sedangkan Kampus 2 terletak di Dusun Ngendel, Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo.[55] SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, memiliki lahan dengan luas 4.860 m2.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dalam pendidikannya memcanangkan Visi dan Misi sebagai berikut:

1) Visi SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu.

PONOROGO

[55] Profil Institusi SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, dokumentasi, Madiun, 13 Desember 2023.

SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, Kabupaten Madiun memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut: **"Membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia beriman dan bertaqwa serta memiliki wawasan keilmuan yang sesuai dengan perkembangan zaman imtaq dan imtek"**

2) Misi SMK Muhammadiyah 3 Dolopo
   a) Mengembangkan system pendidikan yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan global.
   b) Mengintegrasikan pendidikan menengah kejuruan yang berwawasan mutu dan keunggulan profesi dan berorientasi masa depan.
   c) Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya memberdayakan sekolah.
   d) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa.
   e) Mencetak kader bangsa dalam pengamalan amar ma'ruf nahi munkar.
3) Tujuan Pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo
   a) Untuk mewujudkan proses pendidikan yang islami dan ideal sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
   b) Sebagai pusat belajar yang berbaris revolusi industri 4.0.

c) Menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memenuhi kebutuhan pasar.
d) Menjaga konsistensi mutu institusi dan tamatan.
e) Menjamin agar perubahan/tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko yang kecil.
f) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.
g) Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
h) Meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan akses pendidikan berkualitas, efektif, dalam mengelola sekolah.
i) Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan program sekolah.
j) Memperbaiki program kerja sekolah yang berkesinambungan.
k) Menjamin agar tujuan dan sasaran sekolah dapat tercapai.

PONOROGO

4. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Pelaksanaan visi dan misi SMK agar tercapai tujuan pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo memerlukan kerjasama dan struktur organisasi dengan tugas dan perannya. Struktur organisasi diperlukan untuk mempermudah ketika membaca dan menemukan jumlah pegawai pada suatu posisi tertentu dalam organisasi. Selain itu, struktur organisasi memiliki garis koordinasi dan bimbingan yang membuat program sekolah agar mudah dilaksanakan sesuai dengan rencana serta mudah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

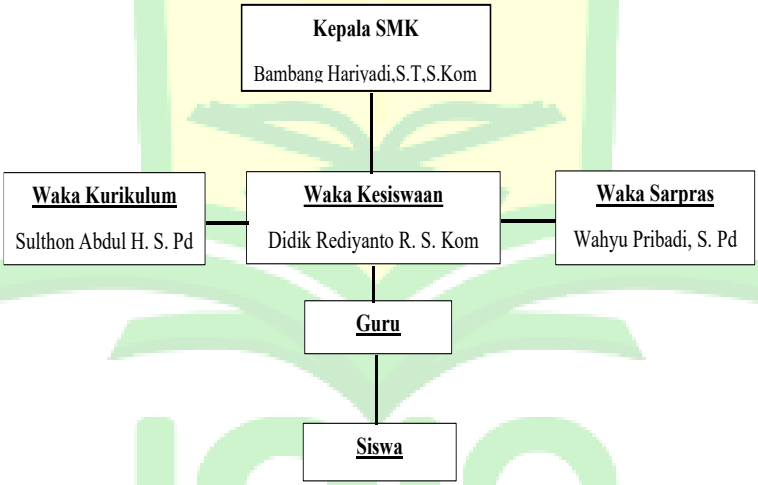

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK

5. Program Pendidikan SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

PONOROGO

Program keahlian di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo sendiri diantaranya yaitu:

1) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)

Adapun kompetensi Keahlian TKRO yang dipelajari sesuai dengan struktur kurikulum 2013 revisi adalah sebagai berikut:

Dasar Bidang KeahlianMeliputi:

a) Simulasi dan Komunikasi Digital
b) Fisika
c) Kimia

Dasar Program Keahlian Meliputi:

a) Gambar Teknik Otomotif: memahami dan menerapkan Kelengkapan, Garis, Huruf, Angka Gambar, Konstruksi Geometris, Seketsa Gambar benda 3D, 2D, dll
b) Teknologi Dasar Otomotif: K3, APAR, MKE, Dasar Pembentukan Logam, Operation Maintenance Manual, Dasar Sistem Hidraulik, Baterai.
c) Pekerjaan Dasar Otomotif: Hand Tools, Power Toolsm Special Service Tools, Workshop Equipment, Alat Ukur Mekanik/Elektrik/Pneumati, Blocking, Jacking, Lifting, Treaded, Fasternet, Sealeant, Adhesive, Perawatan Perbaikan dan Diagnosis Kerusakan Mesin Diesel KUBOTA.

Paket Keahlian Meliputi:

a) Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan: Sistem Pelumas, Sistem Pendinginan, Sistem Bahan Bakar (Karburator, EFL & Diesel), EMS, Perawatan dan Perbaikan secara berkala.
b) Pemeliharaan Sasis dan Pemindahan Tenaga Kendaraan Ringan: Sistem Kopling, Transmisi, Poros propeler, Differential, Rem (Tromol, Cakram dan ABS), Sistem kemudi, Sporing Balancing Roda dan Ban, Perawatan dan Perbaikan secara berkala.
c) Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan: Sistem Stater, Sistem Pengisian, Sistem Air Conditioning (AC), Sistem Audio, Sistem Kelistrikan, Sistem Pengamanan.
d) Produk Kreatif dan Kewirausahaan: Peluang KWU, Desing, Pembuatan, Produksi Prototype Produk/ Jasa dalam KWU.

2) Desain Komunikasi Visual/Komputer

Program keahlian multimedia berdiri pada tahun 2005. Jurusan multimedia sangat cocok bagi siswa yang berpikir kreatif. Adapun prospek lulusan jurusan multimedia yaitu:

a) Desain Grafis
b) Editing Video/Videografer
c) Fotografi
d) Administrasi
e) Animator

PONOROGO

Materi Kompetensi Keahlian Meliputi:

a) Desain Grafis
b) Video Shooting
c) Fotografi
d) Animasi 2 dan 3 Dimensi
e) Media Interaktif
f) Desain Web

3) Teknik Bisnis Sepeda motor (TBSM)

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor berdiri pada tahun 2013 dan sudah bekerja sama dengan PT Astra Honda Motor dan PT Mitra Pinasthika Mulia pada tahun 2013. Mendapat akreditasi A pada tahun 2017. Dasar ompetensi Kejuruan Meliputi:

a) Memahami dasar-dasar mesin
b) Memahami proses-proses dasar otomotif
c) Menjelaskan proses-proses mesin konversi energi
d) Menginterpretasikan gambar teknik
e) Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja
f) Menggunakan alat-alat ukur (measuring tools)
g) Menerapkan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan tempat kerja.

Kompetensi Kejuruan Meliputi:

a) Melakukan perbaikan sistem hidrolik sepeda motor
b) Memperbaiki sistem gas buang

PONOROGO

c) Memelihara baterai
d) Melaksanakan overhaul kepala silinder
e) Melakukan overhaulsistem pendingin berikut komponen-komponennya
f) Melakukan perbaikan sistem bahan bakar sepeda motor
g) Melakukan perbaikan enginesepeda motor berikut komponen-komponennya
h) Melakukan perbaikan unit kopling sepeda motor berikut komponen-komponen sistem pengoperasiannya
i) Melaksanakan pekerjaan servis pada roda, ban, dan rantai

4) Tata Busana

Paket Keahlian Tata Busana memiliki keunggulan antara lain belajar dari nol/dasar. Siswa akan belajar untuk menciptakan karya inovasi. Dunia fashion selalu berkembang setiap harinya. Baik dari segi model busana maupun material yang digunakan. Disinilah kawah untuk mengasah para peserta didik untuk lebih kreatif dalam menciptakan sebuah karya busana. Karena tidak menutup kemungkinan karya busana yang dibuat menjadi trend.

Dengan belajar tata busana peserta didik akan mengalami masa Praktek Kerja Industri (Prakerin) atau magang. Pada fase ini peserta didik

akan merasakan pengalaman magang di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) yaitu magang di perusahaan yang bergerak dibidang busana baik itu di butik, desainer / perancang busana maupun di garment. Banyak pengalaman yang diperoleh. Peserta didik akan tahu persis seluk beluk usaha dibidang Fashion.

6. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo meliputi: Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Lab Komputer, Aula Ruang Kelas Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Ruang Kajur, Ruang Rapat/*Meeting Room*, Ruang UKS, Ruang Mushola, Ruang Pembina Kesiswaan, Ruang Seni Budaya, Ruang Peralatan Olahraga, Ruang Aula/Auditorium, Ruang Gudang, Ruang Piket.

B. Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

1. Paparan Data Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan diantaranya yaitu guru, peserta didik, sarana, prasarana, kurikulum dan lingkungan pendidikan. Berkaitan dengan beberapa faktor yang telah disebutkan di atas guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan bagaimana perencanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo termuat dalam modul ajar yang dirancang untuk memandu guru dalam proses pembelajaran berlangsung dan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan bapak Sulthan Abdul Hakim S.Pd. selaku Waka Kurikulumdi SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, beliau menjelaskan bahwa:

> Di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo sudah memakai kurikulum merdeka, di kurikulum merdeka ini diawali dengan analisis capaian pembelajaran pada capaian pembelajaran ini sama guru diturunkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian dari ATP ini diturunkan lagi menjadi Projek Tahunan (PROTA) kemudian diturunkan lagi menjadi Program Semester (PROSEM) kemudian baru guru bisa membuat modul pembelajaran. Di dalam modul pembelajaran sudah lengkap mulai dari identitas pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model

> pembelajaran yang dipakai, strategi pembelajaran, media pembelajarannya bagaimana sampai ke langkah-langkah pembelajarannya apa semua ini sudah tersusun dengan rapi di modul pembelajaran bahkan sampai ke teknik penilaian seperti apabentuk penilaiannya bagaimana, bersama rangkuman materinya apa dan soal-soal yang digunakan di materi tersebut apa semuanya muncul di modul pembelajaran.[56]

Sejalan dengan apa yang telah di jelaskan oleh bapak Rio Tri Setyo Harsono, S.Pd. selaku Guru di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menjelaskan bahwa :

> "Dalam menyusun rencana pembelajaran guru melakukan langkah-langkah yang pertama yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan materi tujuan pembelajaran, merumuskan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar, dan menentukan ketentuan penilaian".[57]

Kemudian Bapak Sulthan Abdul Hakim S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo juga menjelaskan bahwa:

> Disamping itu guru juga harus menyiapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di dalam KKTP ini ada materi-materi pembelajaran dan tujuan pembelajarannya. Selain itu di dalam perangkat pembelajaran guru juga harus menyiapkan daftar hadir siswa, jurnal pembelajarannya kemudian daftar

[56]Wawancara dengan Bapak Sulthan Abdul Hakim pada 23 Januari 2024

[57]Wawancara dengan bapak Rio Tri Setyo Harsono, S.Pd pada tanggal 20 Juni 2024

nilai atau rekap nilai siswa semua harus di siapkan oleh guru sehingga ketika nanti pembelajaran guru tersebut sudah mempunyai pedoman atau modul pembelajaran.[58]

Dari keterangan hasil wawancara di atas dan dikuatkan dengan hasil observasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan maka guru harus mempersiapkan terlebih dahulu perangkat dan bahan ajar sebelum pembelajaran dimulai.[59]

Gambar 4.1 Kegiatan Seminar dalam Perencanaan Pembelajaran

Seorangguru harus sebisa mungkin memberikan kegiatan pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa jenuh sehingga peserta didik memiliki

[58] Wawancara dengan Bapak Sulthan Abdul Hakim pada 23 Januari 2024

[59] Observasi di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo pada tanggal 23 Januari 2024

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Seorang guru di dalam kegiatan pembelajarannya tidak hanya sebatas ceramah tentang materi pembelajarannya saja melainkan guru juga harus menggunakan metode ajar yaitu dengan menggunakan metode lain seperti tanya jawab dan metode diskusi. Metode yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif, penggunaan metode ajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, dan proses belajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Sulthan Abdul Hakim S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo bahwa:

> Metode pembelajaran itu banyak yang sering saya pakai yaitu Project Based Learning (PJBL) sebelum kurikulum merdeka saya sudah memakai metode PJBL. Pada kurikulum merdeka sekarang ini guru diminta mengembangkan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang mengarah ke Project Based Learning (PJBL) karena sangat luar biasa baik kalau diterapkan di kelas dan di semua mata pelajaran serta di semuamateri pembelajaran karena konsepnya adalah memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Selain PJBL kita juga bisa menggunakan Problem Based Learning (PBL) itu juga sangat menarik di mana guru memberikan masalah kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut di mana permasalahan tersebut sesuai dengan pembelajaran yang sudah di bicarakan. Jadi kalau ditanya metode atau model pembelajaran yang tepat di era saat ini ya

> dua metode tersebut yang bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran agar lebih baik.[60]

Kemudian Bapak Sulthan Abdul Hakim S.Pd. selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan terkait tentang Project Based Learning (PJBL) bahwa:

> Jadi, yang ada didalam PJBL itu terdapat sintaks yang merupakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran yang kita buat. Ketika langkah pertama didalam PJBL itu mendesain proyek jadi anak diberikan suatu materi tersebut. Contohnya dari materi yang saya ajar yaitu materi negosiasi kemudian anak membuat video tentang negosiasi tersebut sehingga anak bisa mengikutinya dan guru juga harus mendampinginya agar anak dapat diarahkan dan paham tentang tugas yang diberikan oleh guru.[61]

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang berperan sangat penting. Guru juga sebagai penggerak dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga guru diharuskan bisa dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Sulthan Abdul Hakim S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo bahwa:

> Caranya yaitu dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat seperti yang saya sampaikan terkait PJBL itu di dalam upaya guru untuk

---

[60] Wawancara dengan Bapak Sulthan Abdul Hakim pada 23 Januari 2024

[61] Wawancara dengan Bapak Sulthan Abdul Hakim pada 23 Januari 2024

> memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga ketika peserta didik itu benar-benar melakukan itu sendiri saya yakin itu akan membuat peserta didik memiliki nilai tersendiri dalam pembelajaran tersebut.[62]

Di dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat lebih memaksimalkan model pembelajaran sehingga guru bisa mencapai tujuan pembelajarannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Sulthan Abdul Hakim S.Pd. selaku Waka Kurikulumbahwa:

> Paling utama adalah melaksanakan sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah di dalam pembelajaran, kalau bisa guru itu tidak usah berimprovisasi ketika menggunakan PJBL sudah ada langkahnya di sana guru tinggal mengikuti kalau menggunakan PJBL mendesain produknya, menegosiasikan produknya sampai dengan nantinya mempresentasikan hasilnya.[63]

Pada tahap perencanaan seorang guru tentu tidak lepas dari berbagai hal yang menjadi permasalahan baik faktor internal maupun faktor eksternal, kemudian dalam tahap perencanaan tentunya ada tantangan yang menjadi kendala dalam hal tersebut. Sebagaimana yang telah jelaskan oleh bapak Sulthan Abdul Hakim bahwa:

> Jadi untuk kendala itu memang ada seperti dalam menyusun suatu perangkat pembelajaran dimana ada keterbatasan waktu sehingga guru tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran secara optimal

[62] Wawancara dengan Bapak Sulthan Abdul Hakim pada 23 Januari 2024

[63] Wawancara dengan Bapak Sulthan Abdul Hakim pada 23 Januari 2024

> karena guru tidak memiliki waktu banyak untuk membuat media pembelajaran dan ada juga kendala guru didalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu sulit dalam menentukan kegiatan pembelajaran karena karakter anak yang berbeda-beda.[64]

Dalam suatu perencanaan juga terdapat suatu pengorganisasian seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien.Sebagaimana yang telah jelaskan oleh bapak Sulthan Abdul Hakim bahwa :

> "Dalam pengorganisasian pembelajaran ini saya mengkaitkan antara materi ajar dengan sumber belajar dan metode pembelajaran sehingga nantinya akan tercipta kelas yang kondusif dan dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang telah guru sampaikan".[65]

Dari keterangan hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang dapat memperkuat data bahwasanya perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik berkaitan dengan kendala yang dihadapi oleh guru dan juga terkait tentang pengorganisasian materi serta metode pembelajaran yang nantinya diharapkan bisa di gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.[66]

---

[64] Wawancara dengan Bapak Sulthan Abdul Hakim pada 15 Juni 2024
[65] Wawancara dengan Bapak Sulthan Abdul Hakim pada 15 Juni 2024
[66] Observasi di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo pada tanggal 15 Juni

Dengan adanya perencanaan pembelajaran sebagaimana yang telah di jelaskan di atas maka. Guru sebagai pendidik tentunya sangat berperan penting dalam mengatur rencana pembelajaran yang akan disusun dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menjadi faktor utama dalam perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar terlebih dahulu kemudian mencari metode pembelajaran serta kendala terkait dalam penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga guru dapat dikatakan kinerja yang profesional dalam kerja.

2. Analisis DataPerencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Guru merupakan sumber daya yang sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan, karena guru merupakan fasilitator atau penggerak yang paling utamadi dalam melaksanakan rencana atau program pembelajaran di dalam suatu pendidikan. perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebagai bahas pembelajaran yang nantinya akan digunakanketika guru sedang melakukan proses pembelajaran agar guru

memiliki pedoman yang digunakan di dalam kelas. Perencanaan dalam hal ini diartikan sebagai proses atau langkah awal seorang guru di dalam pembuatan modul ajar sesuai dengan materi-materi yang terdapat pada kurikulum dan juga langkah guru di dalam merencanakan sebuah metode atau penggunaan alat di dalam suatu pembelajaran sehingga nantinya dapat memicu prestasi belajar belajar peserta didik yang meningkat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam buku H. Malayu Hasibuan, Harold Koontz and Cyril O'Donnel mengemukakan Planning is the function of a manager which involves the selection from alternative of obrjectives, policies, procedures, and programs, artinya Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanan-kebijaksanan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternati-alternatif yang ada.[67]

Dari paparan di atas serta seluruh informasi yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah analisis dari hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yaitu dengan cara melibatkan guru sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab

PONOROGO

[67] H. Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 40.

atas proses kegiatan pembelajaran di kelas sebagai berikut.

1. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.

   Di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo tentu memiliki kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Latar belakang perencanaan pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang di tentukan sebelum proses pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Menentukan media atau metode yang akan digunakan

   Dalam hal ini guru atau pendidik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo melihat karakter peserta didik sebagai penentu atau bahan yang nantinya akan menghasilkan metode di dalam suatu pembelajaran. Dengan metode yang menarik akan membuat peserta didik jauh lebih aktif sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan motivasi belajar yang tinggi ini nantinya akan membuat prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

3. Menentukan langkah-langkah dalam menentukan rencana pembelajaran

   Di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo seorang guru harus terlebih dahulu merencanakan langkah-

langkah yang akan diambil atau dipakai di dalam proses pembelajaran seperti halnya seorang guru harus membuat modul ajar terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung setelah itu di dalam suatu materi pembelajaran guru harus melihat metode apa yang nantinya akan digunakan ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

4. Meneliti masalah atau kendala guru dalam merumuskan rencana pembelajaran

   Dalam hal ini guru SMK Muhammadiyah 3 Dolopo melihat kendala di dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti halnya keterbatasan waktu di dalam pembuatan suatu perangkat pembelajaran sehingga terkadang guru sulit dalam menentukan karakter peserta didiknya.

Untuk memecahkan permasalahan terkait peningkatan prestasi belajar peserta didik maka SMK Muhammadiyah 3 Dolopo telah merumuskan terlebih dahulu menentukan dalam merencanakan pembelajaran kemudian menentukan metode pembelajaran seperti apa yang dapat digunakan di dalam kelas yaitu dengan guru melihat karakter peserta didik seperti ada kemudian guru mencari metode yang menarik untuk diterapkan di dalam kelas. Contohnya seperti guru menggunakan metode PJBL dimana metode tersebut merupakan model atau metode pembelajaran yang mengarah ke pada projek dimana projek tersebut akan diselesaikan oleh peserta

didik sehingga nantinya dapat di presentasikan di depan kelas.

Dalam proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang telah di tetapkan oleh guru dalam rangka mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan bisa meningkatkan prestasi peserta didik seperti halnya di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Guru tidak hanya merencanakan tetapi juga melaksanakan dan juga mengevaluasi. Sejalan dengan hal tersebut guru di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo sangat memperhatikan sekali bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran karena hal tersebut berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini manajemen pembelajaran. Guru SMK Muhammadiyah 3 Dolopo telah memiliki cara untuk meningkatkan prestasi dan juga dapat memakai metode pembelajaran tersebut di dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut didukung dengan guru yang berkompeten dan profesional dalam bidangnya. Sebagai seorang guru yang berperan penting dalam tahap perencanaan dan persiapan guru yang profesional memiliki cara yang sesuai dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

PONOROGO

3. Sinkronisasi Data Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah di paparkan. Peneliti berfokus pada perencanaan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Pentingnya seorang guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Seorang guru juga harus bisa merencanakan alur dalam proses pembelajaran di dalam perencanaan tersebut juga harus bisa mengorganisasikan suatu materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang nantinya akan digunakan ketika guru akan melaksanakan proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran ini yang nantinya akan menjuru pada tujuan pendidikan yaitu meningkatkan prestasi belajar.

Dengan demikian guru sebagai pendidik di dalam pendidikan yang mengadakan perencanaan pembelajaran serta tujuan pembelajaran dari pentingnya manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Melalui perencanaan pembelajaran dapat merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan

untuk menilai pencapaian tujuan bahkan materi yang akan disajikan dan persiapan alat atau media yang digunakan, sehingga akan tercipta kelas yang aktif dan prestasi belajar peserta didik lebih meningkat.

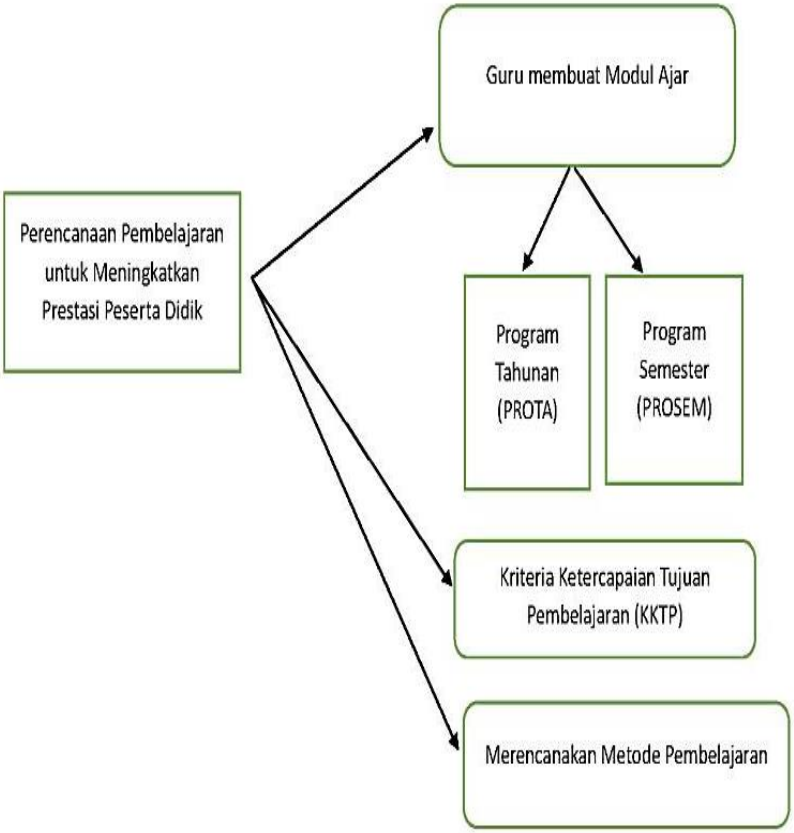

Gambar 4.2 Bagan Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

IAIN PONOROGO

BAB V
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah kedua, menyangkut tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang pelaksanaan dalam proses pembelajaran dikelas. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam untuk pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

A. Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan diantaranya yaitu guru, peserta didik, sarana, prasarana, kurikulum dan lingkungan pendidikan. Berkaitan dengan beberapa faktor yang telah disebutkan di atas guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan

rancangan yang telah disusun dengan baik di dalam modul ajar maupun perencanaan pembelajaran. Karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu metode dan strategi dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan guru sehingga terjadinya prestasi belajar yang meningkat. Berdasarkan wawancara dengan bapak Alaudin Haris Ash Shobiri S.Pd. selaku waka Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menyampaikan bahwa :

> "Ya sejauh ini berdasarkan hasil yang telah di lakukan oleh guru, guru juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan mulai dari materi yang telah disusun dan juga metode yang akan digunakan saat pelaksanaan dikelas nantinya".

Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan oleh bapak Rio Tri Setyo Harsono, S.Pd. menjelaskan bahwa:

> Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perangkat ajar yang sudah di buat. Jadi, guru itu dikelas sudah harus sudah merencanakan materi apa yang harus di berikan kepada peserta didik. Kalau saya di dalam pelaksanaan pembelajaran saya menggunakan metode PBL dimana peserta didik di paksa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru sehingga mau tidak mau peserta didik harus aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.[68]

PONOROGO

[68]Wawancara dengan bapak Rio Tri Setyo Harsono, S.Pd pada tanggal 20 Juni 2024.

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan di dalam mengelola proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan modul ajar yang berlaku. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Alaudin Haris Ash Shobiri S.Pd. selaku waka Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menyampaikan bahwa:

> Setiap guru masuk di jam pembelajaran yang telah di buat oleh sekolah setelah itu guru harus membawa perangkat pembelajaran untuk di bawa di dalam kelas karena itu wajib sehingga ketika sewaktu-waktu guru tersebut melenceng dari tujuan pembelajaran tersebut guru bisa membuka kembali modul ajar agar dapat mengetahui sampai mana materi pembelajaran yang akan disampaikan dikelas. Kemudian guru juga harus menerapkan model pembelajaran yang sudah disusun dan di rencanakan di dalam modulnya. Guru harus benar-benar bisa menguasai kelas tersebut dan guru juga harus bisa mendesain pembelajaran supaya anak itu mengikuti apa yang menjadi tujuan pembelajaran pada hari ini.[69]

Strategi guru merupakan gambaran yang tersusun secara terstruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga nantinya akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu adanya strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Alaudin

PONOROGO

[69]Wawancara dengan Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri pada 14 Juli 2024

Haris Ash Shobiri S.Pd. selaku waka Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menyampaikan bahwa:

> Kalau strategi yang saya lakukan yaitu kolaborasi dengan cara menggali atau melihat terlebih dahulu peta dari peserta didik itu seperti apa karena setiap peserta didik itu memiliki karakter yang berbeda. Akan tetapi rata-rata setiap peserta didik sama dengan model peserta didik yang celometan, ada juga peserta didik yang pendiam dan ada juga peserta didik yang tengah-tengah lalu itu saya kolaborasikan. Kemudian kita ajak diskusi terlebih dahulu selesai diskusi kita memberikan sebuah kasus yang ada di sekitar kita dari situ peserta didik nantinya dapat diminta untuk mengembangkan sebuah kasus tersebut dengan sendiri-sendiri kemudian peserta didik di minta untuk mempresentasikan di depan.[70]

Seorang guru harus bisa berinteraksi kepada peserta didik karena ini merupakan poin penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru perlu mengembangkan kemampuan interaksi kepada peserta didiknya karena dengan interaksi tersebut akan sangat membuat proses pembelajaran terlaksana dengan baik sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Alaudin Haris Ash Shobiri S.Pd. selaku waka Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menyampaikan bahwa:

> Teknik guru dalam berinteraksi di kelas yaitu dengan menentukan model pembelajaran yang tepat pada materi tersebut kepada peserta didik karena guru akan memiliki strategi untuk berinteraksi kepada peserta didik. Sehingga guru itu tidak hanya sekedar mengajar, masuk kelas,

[70] Wawancara dengan bapak Alaudin Haris Ash Shobiri pada 25 Januari 2024

> menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa ada interaksi dengan peserta didik. Dengan modul pembelajaran gunanya untuk pendekatan kontekstual pendekatan yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari dimana ketika guru menerapkan pendekatan kontekstual tersebut guru akan ada interaksi dengan siswa jadi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan mengarahkan guru kepada interaksi. Kemudian guru menggunakan metode diskusi itu pasti akan ada interaksi antara guru dengan siswa akan terjalin, jadi dengan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pembelajaran kalau guru menggunakan metode ceramah membuat kelas menjadi pasif dan tidak bisa guru berinteraksi dengan peserta didik karena guru hanya menjelaskan dan peserta didik mendengarkan setelah jika peserta didik sudah faham peserta didik diberi soal oleh guru dan kemudian selesai sehingga guru dengan siswa tidak terjalin interaksinya. Sekali lagi dengan metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang tepat itu akan sangat mempengaruhi bagaimana pembelajaran yang lebih bermakna.[71]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo pelaksanaan pembelajaran dengan tetap memperhatikan aspek utama yang selalu di pegang oleh guru yaitu profesional, di mana para guru di tuntut untuk bisa menggunakan metode serta strategi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat

PONOROGO

[71]Wawancara dengan Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri pada 14 Juli 2024

berjalan dengan produktif dan juga guru harus bisa berinteraksi kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam meningkatkan prestasi belajarnya.[72]

Gambar 5.1 Proses Pembelajaran di Kelas

Di dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat lebih memaksimalkan model pembelajaran sehingga guru bisa mencapai tujuan pembelajarannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Alaudin Haris Ash Shobiri S.Pd. selaku waka Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menyampaikan bahwa:

> Paling utama adalah melaksanakan sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah di dalam pembelajaran, kalau bisa guru itu tidak usah berimprovisasi ketika menggunakan PJBL sudah ada langkahnya di sana guru tinggal mengikuti kalau menggunakan PJBL mendesain produknya,

PONOROGO

[72] Observasi di ruang kelas SMK Muhammadiyah 3 DOlopo pada tanggal 25 Januari 2024

menegosiasikan produknya sampai dengan nantinya mempresentasikan hasilnya.[73]

Setiap guru harus memiliki karakteristik masing-masing untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik akan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas seperti yang dijelaskan oleh bapak Alaudin Haris Ash Shobiri S.Pd. selaku waka Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo menyampaikan bahwa:

> Tentu guru tersebut harus punya nilai tersendiri untuk peserta didik karena dengan guru memiliki suatu nilai peserta didik tidak akan mempunyai sifat bosan terhadap pelajaran tersebut dan peserta didik akan lebih semangat lagi di dalam mengikuti proses pembelajaran. Nilai dari guru tersebut akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan suasana yang kondusif di kelas. Kalau saya biasanya sebelum proses pembelajaran berlangsung saya akan memberikan semangat untuk peserta didik saya dengan yel-yel kemudian saya menayangkan beberapa video pendek yang di dalamnya terdapat sebuah motivasi dan juga saya akan memberikan hadiah (reward) kepada peserta didik tersebut. Saya membuat kerja sama dengan peserta didik agar bagaimana proses pembelajaran nantinya berjalan dengan baik atau kondusif sehingga kita membuat kesepakatan agar peserta didik itu tertarik terhadap pembelajaran saya dan peserta didik dapat memahami materi lewat apa yang kita sampaikan.[74]

Dari hasil wawancara di atas dan dikuatkan dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran agar lebih

---

[73] Wawancara dengan Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri pada 14 Juli 2024

[74] Wawancara dengan Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri pada 19 Juni 2024

menarik yaitu guru harus memiliki suatu karakteristik tersendiri sehingga nanti peserta didik akan senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan guru tersebut.[75]

Seorang guru tentu sebagai seorang pendidik dimana seorang pendidik juga harus memberikan sebuah apresiasi kepada peserta didik berupaya untuk memberikan sebuah pertanyaan terkait dengan pendidikan seperti yang dijelaskan oleh bapak selaku Waka Kurikulum Alaudin Haris Ash Shobiri S.Pd. selaku waka Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo bahwa:

> Saya selalu berusaha menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik dengan memberikan informasi-informasi terkait dengan pendidikan dan memberikan motivasi agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik lebih meningkatkan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan sebelum mulai masuk ke materi saya selalu melakukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengingatkan kembali terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan.[76]

Memberikan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya merupakan suatu langkah awal dalam melakukan apresiasi seperti yang dijelaskan oleh bapak Alaudin Haris Ash Shobiri S.Pd. selaku waka Ismuba di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo bahwa:

---

[75] Observasi di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo pada tanggal 25 Januari 2024

[76]Wawancara dengan Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri pada 19 Juni 2024.

> Saya selalu mengawali pembelajaran dengan mengingatkan kembali tentang materi yang telah di berikan sebelumnya, hal ini saya lakukan karena saya ingin peserta didik ingat apa yang telah di pelajari sebelumnya dan peserta didik dapat mengasah ingatannya agar aspek kognitif peserta didik dapat berkembang dengan baik karena aspek kognitif anak itu sangat baik karena anak dapat mengingat kembali apa yang telah guru sampaikan dengan demikian prestasi belajar dapat dikatakan meningkat.[77]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru harus mmemberikan semangat dan motivasi terhadap peserta didik dimana dengan diberikan sebuat apresiasi seperti itu peserta didik dapat lagi meningkatkan prestasi belajarnya.[78]

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh keahlian yang dimiliki guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan juga guru harus memiliki nilai tersendiri sehingga peserta didik tidak akan takut dan menghindar ketika guru sedang melakukan interaksi untuk proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang berlaku.

---

[77]Wawancara dengan Bapak Alaudin Haris Ash Shobiri pada 19 Juni 2024.

[78] Observasi di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo pada tanggal 25 Januari 2024.

B. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran sehingga di dalam pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru sebagai pendidik yang berperan penting di dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang di atur sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah yang telah di rencanakan agar mencapai hasil yang di harapkan. Menurut Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, interaksi sangat bernilai edukatif karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan terutama yang telah dirumuskan sebagai pelaksanaan pembelajaran dimulai.[79]

Pelaksanaan merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK

PONOROGO

[79] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

Muhammadiyah 3 Dolopo sangat kondusif dan berjalan dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Beberapa yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini antara lain.

1. Guru yang profesional hal ini dikarenakan faktor utama yang dibutuhkan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo karena dengan guru yang profesional pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan pendidikan.
2. Mengaplikasikan metode pembelajaran dengan baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru serta dengan ini peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Guru harus bisa berinteraksi dengan baik kepada peserta didik karena dengan interaksi yang baik peserta didik tidak akan merasa takut dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik akan menganggap bahwa guru sebagai teman di dalam belajarnya.
4. Guru juga harus memiliki karakteristik atau nilai tersendiri untuk peserta didiknya.

Guru berperan sebagai pendidik tentunya telah mengikuti pelatihan dimana pelatihan tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. SMK Muhammadiyah 3

Dolopo tetap memperhatikan beberapa aspek seperti pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan untuk guru agar dapat meningkatkan kualitasnya didalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Sinkronisasi Data Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diperlukan seorang pendidik atau guru karena berperan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan di dalam pelaksanaan pembelajaran.

Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka guru harus berperan aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan kinerja yang dilakukan guru seperti bagaimana seorang guru menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan bagaimana guru meng-*ugrade* diri sebagai bekal dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik sehingga guru di wajibkan untuk mengikuti pelatihan IHT (in house training) dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja guru apakah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur dengan maksimal dan kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat di laksanakan dengan memperhatikan perencanaan yang telah di susun sebelumnya.

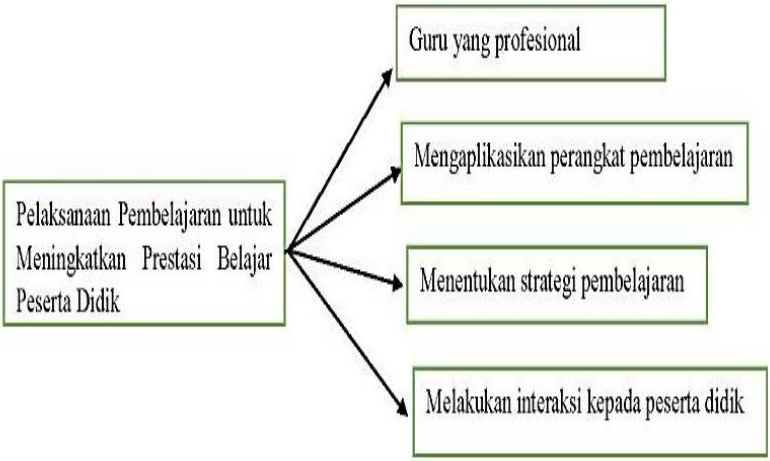

Gambar 5. 2 Bagan Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

PONOROGO

BAB VI
IMPLIKASI KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga, menyangkut tentang bagaimana implikasi kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Uraian bab ini disususn secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang implikasi kinerja guru. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam tentang implikasi kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

A. Paparan Data Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Dari sini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari sebuah proses yang berupa tahapan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik yang berupa data dari kegiatan observasi maupun data dari kegiatan wawancara, sesudah peneliti melakukan sebuah pemaparan data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah ada dan yang terakhir peneliti melakukan sinkronisasi terhadap data yang sudah ada dengan memastikan data tersebut tetap konsisten dan sama. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Berikut ini sebuah pemaparan data lapangan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo.

Dalam melakukan penilaian terkait kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui sejauh mana hasil dari kegiatan pembelajaran dengan pembuktian dari persiapan hingga penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran secara keseluruhan merupakan kegiatan dalam rangka menilai pemahaman dan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berupa angka nilai setelah dillakukan penilaian oleh guru. sebagaimana yang dijelaskan olehibu Siti Kholifah, S.Pd. sebagai gurudi SMK Muhammadiyah 3 Dolopo bahwa:

> Penilaian hasil belajar itu banyak, kalau yang terintegrasi dengan sekolah itu ada Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), di akhir jenjang itu ada Ujian Satuan Pendidikan (USP), Ujian Kopetensi Kejuruan (UKK) kemudian ada Ujian Praktek Mata Pelajaran Umum. Kalau sebagai bapak atau ibu guru sendiri masuk di pembelajarannya penilaian ada banyak kalau untuk saya sendiri penilaian ada pada Ulangan Harian, Penilaian Sikap Siswa, Kerja Kelompok, Tugas Individu Anak yang paling penting yang saya nilai yaitu keaktifan siswa didalam kelas ini merupakan bobot paling terpenting.[80]

Suatu pengembangan kreativitas siswa merupakan suatu rangkaian di dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan menghasilkan prestasi belajar meningkat sebagaimana yang telah dijelaskan oleh isu Siti Kholifah sebagai Guru bahwa:

PONOROGO

[80]Wawancara dengan Ibu Siti Kholifah pada tanggal 18 Juni 2024

Mengembangkan kreativitas peserta didik itu sangat penting di era saat ini karena bagaimanapun juga zaman itu ikut berkembang, jika peserta didik kita kembangkan kreativitasnya dalam proses belajar maka akan menjadikan peserta didik yang inovatif dan kreatif sehingga peserta didik itu dapat meningkatkan prestasinya dan peserta didik tidak akan pasif karena memiliki kepercayaan diri untuk ikut aktif dalam proses pengembangan kreativitas ataupun dalam proses belajar.[81]

Selain program penilaian guru juga harus melaksanakan program remidial dan penggayaan untuk peserta didik agar guru dapat mengetahui prestasi belajar peserta didiknya. Sebagaimana yang telah dijelaskan olehibu Siti Kholifah, S.Pd. sebagai guru di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo bahwa:

Jadi kalau untuk penilaian yang saya lakukan yaitu ketika saya sudah melakukan ulangan harian kemudian hasilnya saya olah mana soal yang sekiranya anak benar-benar mudah dan mana soal yang sekiranya anak sulit untuk melaksanakannya, berarti soal itu saya anggap sulit. Selain saya menganalisis butir soal tersebut saya juga menganalisis hasilnya, jadi saya sudah membuat KKTP setelah saya membuat itu akan saya bawa ulangan harian ke KKTP di materinya adalah 70 misalnya. Kemudian mana anak yang di atas 70 yang sudah tuntas mana anak yang di bawah 70 atau yang belum tuntas. Ketika ada anak tersebut biasanya saya menyediakan waktu khusus untuk remidial sama pengayaan jadi kalau anak itu yang di bawah 70 atau di bawah KKTP itu kita kasih soal remidial dan anak yang sudah di atas 70 atau yang sudah sesuai dengan KKTP kita kasih penggayaan waktunya sama cuma anak ini akan kita pecah menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang remidial dan pengayaan. Kalau pengayaan berarti soalnya adalah soal-soal

[81] Wawancara dengan Ibu Siti Kholifah pada tanggal 18 Juni 2024

yang lebih tinggi lagi tingkatannya kalau yang remidial biasanya kita suruh mengulang soal-soal yang sudah ada atau sudah pernah dikerjakan itu kita suruh untuk mengerjakan lagi agar guru tahu mana yang susah untuk siswa tersebut. Sehingga dengan adanya program pengayaan dan remidial tersebut kita berharap akhirnya itu sama di dalam materi tersebut.[82]

Dari hasil wawancara di atas dan dikuatkan dengan hasil observasi bahwa evaluasi pembelajaran dapat dikatakan meningkat jika prestasi peserta didik mengalami kenaikan dalam proses pembelajarannya sehingga nantinya akan menghasilkan suatu prestasi belaajar.[83]

PONOROGO

[82] Wawancara dengan Ibu Siti Kholifah pada tanggal 18 Juni 2024

[83] Observasi di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo tanggal 26 Januari 2024

No	NAMA PESERTA DIDIK	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Pancasila	Bahasa Indonesia	Matematika Umum	Bahasa Inggris	Teknik Kendaraan Ringan	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	Desain Komunikasi Visual
1	AHMAD IQBAL NUR MUZAKKI	82	80	75	73	72	80	80	76
2	AHMAD SOFIANTO	85	78	75	73	72	81	80	76
3	ALIF AGUS PRASETIYA	86	77	75	76	78	81	80	86
4	ANDRE SYAPUTRA	82	78	75	72	72	80	80	88
5	BURHANUDIN HENDRA LESMANA	91	79	76	73	72	82	80	80
6	DAVID ANDRIAWAN	85	77	75	75	73	79	80	76
7	DIO SAPUTRA	89	77	75	73	80	82	80	76
8	DIVA SYAHFANA PUTRA	84	78	76	74	72	77	78	76
9	ELANG BIMO SENO	95	78	83	74	88	86	80	88
10	HAFIS REFI RIZHULLAH	82	77	79	75	73	83	80	76
11	IKHSANUL HUDA	84	78	75	75	72	82	80	76
12	KEVIN HERLIANTO	81	77	75	74	70	82	80	76
13	KHABIB KHAFIDH	90	79	79	75	80	80	80	76
14	MAFTUH ARYO SINDU ANGGORO	92	77	75	74	75	81	80	76
15	MAULANA HAKIM FATUROHMAN	97	80	88	75	90	89	80	88
16	RAKA RIZQI FADHLI RAMDANI	84	76	75	74	73	81	80	76
17	RENDY PRAYOGO	84	77	75	72	70	81	80	76
18	RIZAL NUR OKTAVIAN	85	78	75	72	73	83	80	76
19	RIZKY KURNIAWAN PRASETYO	94	77	79	76	78	84	80	86
20	RUDY AGUSTIAN	82	76	75	73	72	85	80	76
21	TEDDY PRAYOGA	82	77	75	76	76	86	80	76

Gambar 6.1 Hasil Rekap Evaluasi

Berdasarkan penjelasan tersebut akan ada evaluasi untuk guru karena dengan guru melakukan evaluasi nantinya akan bisa mengembangkan bahan ajar di dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

B. Analisis Data Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Dalam hal meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentunya diperlukan guru yangbaik dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didiknya. Pada tahap evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi

belajar peserta didik tentu ada peran guru sebagai pendidik yang mengawasi dan memperhatikan segala proses pembelajaran yang berlangsung.

Chittenden (1994) mengemukakan tujuan penilaian adalah *Keeping track, Chekking-up, Finding out, and Summing up.*

a. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
b. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
c. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
d. *Summing-up,* yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat

digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.[84]

Mengadakan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik di dalam pembelajaran hal ini nantinya akan diketahui prestasi belajar peserta didik yang meningkat atau menurun. Karena dengan mengadakan evaluasi ini guru akan mengetahui tingkat keberhasilan di dalam melaksanakan dan memberikan pembelajaran serta metode yang telah guru gunakan pada proses pembelajaran tersebut sehingga kinerja guru dapat dikatakan baik dan profesional.

C. Sinkronisasi Data Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Guru SMK Muhammadiyah 3 Dolopo memiliki peran yang sangat penting bagi terlaksananya manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga guru dapat mengetahui prestasi peserta didik yang meningkat. Dampak dari evaluasi pembelajaran ini sangat besar, melalui dukungan, dorongan, motivasi serta evaluasi yang diadakan oleh pendidikan agar mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di dalam proses pembelajaran di kelas.

PONOROGO

[84]Muhammad Ropi dan Muh. Fahrurrozi, Evaluasi Hasil Belajar (Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 8-9.

Guru SMK Muhammadiyah 3 Dolopo telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga hal tersebut akan memberikan dampak positif yang besar terhadap prestasi belajar. Melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai pendidik secara langsung telah menggerakkan aktivitas peserta didik untuk menciptakan prestasi belajar yang maksimal. Dengan demikian evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di dalam evaluasi pembelajaran ini banyak peserta didik yang telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka tujuan pembelajaran tersebut telah berhasil.

Gambar 6.2 Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi

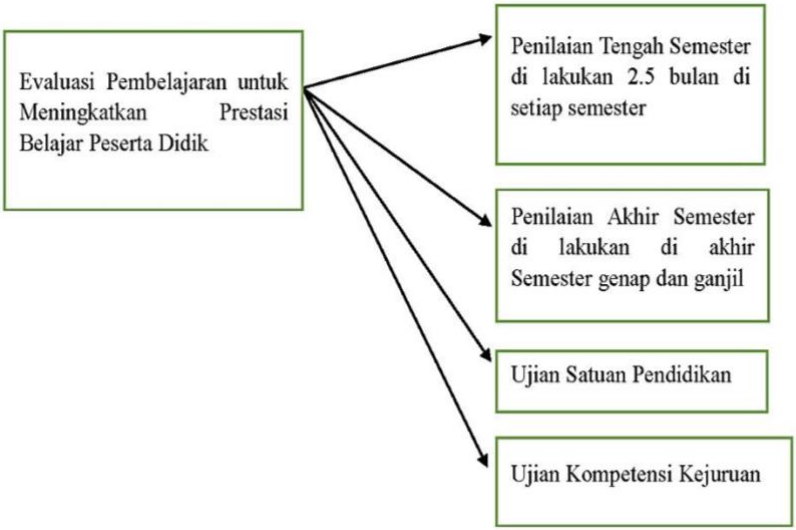

BAB VII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, pengelolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka pada bab ini penulis telah memberikan kesimpulan tentang manajemen pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran terdapat program guru di dalam membuat langkah-langkah yang berupa modul ajar. Modul ajar tersebut sudah berisikan materi-materi yang akan di laksanakan dalam proses pembelajaran dan metode yang nantinya juga akan diterapkan oleh guru sebagai pendidik.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yang menjadi faktor utama yaitu guru yang profesional dalam mengaplikasikan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Pada tahap evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Dengan tahap evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi atau penilaian tengah semester dan akhir semester disini nanti guru akan dapat melihat ketercapaian peserta didik dalam

memahami proses pembelajaran sehingga nanti akan ada prestasi belajar yang meningkat dan menurun.

B. Saran

Sebagaimana berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan di atas dan sebagai penutup tesis ini kemudian untuk perbaikan serta mendapatkan hasil yang lebih baik maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Kepada institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna perbaikan dan peningkatan kinerja guru sebagai sehingga dikatakan guru yang profesional.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang fokus penelitiannya masih sama, dapat menggunakan metode lain seperti kuantitatif atau mix metode sehingga dapat memunculkan teori baru di dalam dunia pendidikan khususnya pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Kepada akademisi pendidikan kedepanya diharapkan dapat lebih berinovatif untuk meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru agar kinerjanya lebih meningkat.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Aspiranda.*Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Bara.* Skripsi. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling, 2015

Alvina, et al., *The Holt Basic Dictionary of American English*. New York: Holt, Reinhart and Winston Inc, 1996.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdaksrya, 2013.

Analyzing, Lofland.*Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis.* Belmot, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984

Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bungin, Burhan.*Penelitian kualitatif.*Jakarta: Renada Mendia Group, cet ke 6, 2021.

Diyanto, Eka Wakhid.*Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Palapa Semarang*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.

Djamarah, Syaiful Bahri.*Sistem Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Denzin, Norman K.*Sociological Method*. New York: MC Grow Hill, 1978.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Handoko, Hadi.*Pengantar Manajemen.*Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hasibuan, H. Malayu.*Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Hasibuan, H. Mulayu S. P.*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mulyasa, E.*Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

Mulyasa, E.*Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Milles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Miles Mattew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana.*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcesbooks Edition 3.*Singapore: SAGE Publication, 2014.

Moleong, Lexy. J.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Nuriansi, Zulian.*Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Jambi*. 2018.

Purwanto.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Rusman.*Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Rohman.*Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017.

Ropi, Muhammad dan Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar.* Universitas Hamzanwadi Press, 2017.

Raco, J.R dan Conny R. *Semiawan. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Santoso, Riyadi.*Metode Penelitian Kebahasaan Kualitatif.* Surakarta: UNS Press, 2017

Susan, Eri.*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 9, No. 2, 2019.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Sisk, Hanry L.*Principles of Management a System Appoach to The Management Proces*. Chicago: Publishing Company, 1969.

Syafaruddin.*Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Sudijono, Anas.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. cet. VIII: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003

Sukardi, Dewa Ketut.*Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. cet. 1: Surabaya: Usaha Nasional, 1983

Slameto.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Uno, Hamzah B.*Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Usman.*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* cet.1: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.

Visimedia.*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia, 2008.

Yulianti. *Manajemen Inovasi Pembelajaran untuk Pencapaian Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kuningan.*Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018.

PONOROGO

Lampiran 1.

DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia

   Tanggal wawancara :23 Januari 2024

   Tempat :SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

   Waktu :09.30 – Selesai

   Informan :Sulthan Abdul Hakim S.Pd.

2. Wawancara dengan guru PAI/Al- Islam

   Tanggal wawancara :25 Januari 2024

   Tempat :SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

   Waktu :10.25 – Selesai

   Informan :Alaudin Haris Ash Shobiri S.Pd.

3. Wawancara dengan guru PKN

   Tanggal wawancara :30 Januari 2024

   Tempat :SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

   Waktu :08.00 – Selesai

   Informan :Siti Kholifah S.Pd.

4. Wawancara dengan Guru Produktif TKRO

   Tanggal wawancara : 27 Januari 2024

   Tempat : SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

   Waktu : 11.00 – Selesai

   Informan : Rio Tri Setyo Harsono, S. Pd

PONOROGO

Lampiran 2. Transkrip Wawancara 001

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 001

Nama Informan :Sulthan Abdul Hakim, S.Pd.

Identitas Informan : Guru Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal Wawancara : 23 Januari 2024

Waktu Wawancara : 09.30 – Selesa

Tempat Wawancara : Ruang Pertemuan

Peneliti	Bagaimana cara guru dalam menyusun rencana pembelajaran?
Informan	Di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo sudah memakai kurikulum merdeka, di kurikulum merdeka ini diawali dengan analisis capaian pembelajaran pada capaian pembelajaran ini sama guru diturunkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian dari ATP ini diturunkan lagi menjadi Projek Tahunan (PROTA) kemudian diturunkan lagi menjadi Program Semester (PROSEM) kemudian baru guru bisa membuat modul pembelajaran. Di dalam modul pembelajaran sudah lengkap mulai dari identitas pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang dipakai, strategi pembelajaran, media pembelajarannya bagaimana sampai ke langkah-langkah pembelajarannya apa semua ini sudah tersusun dengan rapi di modul pembelajaran bahkan sampai ke teknik penilaian seperti apa bentuk penilaiannya bagaimana, bersama rangkuman materinya apa dan soal-soal yang digunakan di materi tersebut apa semuanya muncul di modul pembelajaran.

Peneliti	Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?
Informan	Setiap guru masuk di jam pembelajaran yang telah di buat oleh sekolah setelah itu guru harus membawa perangkat pembelajaran untuk di bawa di dalam kelas karena itu wajib sehingga ketika sewaktu-waktu guru tersebut melenceng dari tujuan pembelajaran tersebut guru bisa membuka kembali modul ajar agar dapat mengetahui sampai mana materi pembelajaran yang akan disampaikan dikelas. Kemudian guru juga harus menerapkan model pembelajaran yang sudah disusun dan di rencanakan di dalam modulnya. Guru harus benar-benar bisa menguasai kelas tersebut dan guru juga harus bisa mendesain pembelajaran supaya anak itu mengikuti apa yang menjadi tujuan pembelajaran pada hari ini.
Peneliti	Bagaimana cara guru dalam interaksi kepada siswa saat pembelajaran di kelas?
Informan	Teknik guru dalam berinteraksi di kelas yaitu dengan menentukan model pembelajaran yang tepat pada materi tersebut kepada peserta didik karena guru akan memiliki strategi untuk berinteraksi kepada peserta didik. Sehingga guru itu tidak hanya sekedar mengajar, masuk kelas, menyampaikan materi kepada peserta didik tanpa ada interaksi dengan peserta didik. Dengan modul pembelajaran gunanya untuk pendekatan kontekstual pendekatan yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari dimana ketika guru menerapkan pendekatan kontekstual tersebut guru akan ada interaksi dengan siswa jadi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan mengarahkan guru kepada

	interaksi. Kemudian guru menggunakan metode diskusi itu pasti akan ada interaksi antara guru dengan siswa akan terjalin, jadi dengan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi pembelajaran kalau guru menggunakan metode ceramah membuat kelas menjadi pasif dan tidak bisa guru berinteraksi dengan peserta didik karena guru hanya menjelaskan dan peserta didik mendengarkan setelah jika peserta didik sudah faham peserta didik diberi soal oleh guru dan kemudian selesai sehingga guru dengan siswa tidak terjalin interaksinya. Sekali lagi dengan metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang tepat itu akan sangat mempengaruhi bagaimana pembelajaran yang lebih bermakna.
Peneliti	Bagaimana guru melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik?
Informan	Penilaian hasil belajar itu banyak, kalau yang terintegrasi dengan sekolah itu ada Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), di akhir jenjang itu ada Ujian Satuan Pendidikan (USP), Ujian Kopetensi Kejuruan (UKK) kemudian ada Ujian Praktek Mata Pelajaran Umum. Kalau sebagai bapak atau ibu guru sendiri masuk di pembelajarannya penilaian ada banyak kalau untuk saya sendiri penilaian ada pada Ulangan Harian, Penilaian Sikap Siswa, Kerja Kelompok, Tugas Individu Anak yang paling penting yang saya nilai yaitu keaktifan siswa didalam kelas ini merupakan bobot paling terpenting.
Peneliti	Bagaimana cara guru dalam melaksanakan program pengayaan dan remidial?

Informan	Jadi kalau untuk penilaian yang saya lakukan yaitu ketika saya sudah melakukan ulangan harian kemudian hasilnya saya olah mana soal yang sekiranya anak benar-benar mudah dan mana soal yang sekiranya anak sulit untuk melaksanakannya, berarti soal itu saya anggap sulit. Selain saya menganalisis butir soal tersebut saya juga menganalisis hasilnya, jadi saya sudah membuat KKTP setelah saya membuat itu akan saya bawa ulangan harian ke KKTP di materinya adalah 70 misalnya. Kemudian mana anak yang di atas 70 yang sudah tuntas mana anak yang di bawah 70 atau yang belum tuntas. Ketika ada anak tersebut biasanya saya menyediakan waktu khusus untuk remidial sama pengayaan jadi kalau anak itu yang di bawah 70 atau di bawah KKTP itu kita kasih soal remidial dan anak yang sudah di atas 70 atau yang sudah sesuai dengan KKTP kita kasih penggayaan waktunya sama cuma anak ini akan kita pecah menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang remidial dan pengayaan. Kalau pengayaan berarti soalnya adalah soal-soal yang lebih tinggi lagi tingkatannya kalau yang remidial biasanya kita suruh mengulang soal-soal yang sudah ada atau sudah pernah dikerjakan itu kita suruh untuk mengerjakan lagi agar guru tahu mana yang susah untuk siswa tersebut. Sehingga dengan adanya program pengayaan dan remidial tersebut kita berharap akhirnya itu sama di dalam materi tersebut.
Peneliti	Metode pembelajaran yang seperti apa yang digunakan guru di kelas?
Informan	Metode pembelajaran itu banyak yang sering saya pakai yaitu Project Based Learning (PJBL) sebelum kurikulum merdeka saya sudah memakai metode PJBL. Pada

	kurikulum merdeka sekarang ini guru diminta mengembangkan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang mengarah ke Project Based Learning (PJBL) karena sangat luar biasa baik kalau diterapkan di kelas dan di semua mata pelajaran serta di semua materi pembelajaran karena konsepnya adalah memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Selain PJBL kita juga bisa menggunakan Problem Based Learning (PBL) itu juga sangat menarik di mana guru memberikan masalah kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut di mana permasalahan tersebut sesuai dengan pembelajaran yang sudah di bicarakan. Jadi kalau ditanya metode atau model pembelajaran yang tepat di era saat ini ya dua metode tersebut yang bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran agar lebih baik
Peneiti	Bagaimana cara guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik?
Informan	Caranya yaitu dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat seperti yang saya sampaikan terkait PJBL itu di dalam upaya guru untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga ketika peserta didik itu benar-benar melakukan itu sendiri saya yakin itu akan membuat peserta didik memiliki nilai tersendiri dalam pembelajaran tersebut
Peneliti	Bagaimana cara memaksimalkan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran?
Informan	Paling utama adalah melaksanakan sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah di dalam pembelajaran, kalau bisa guru itu tidak usah berimprovisasi ketika menggunakan

	PJBL sudah ada langkahnya di sana guru tinggal mengikuti kalau menggunakan PJBL mendesain produknya, menegosiasikan produknya sampai dengan nantinya mempresentasikan hasilnya.
Peneliti	Bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana yang kondusif di kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan?
Informan	Tentu guru tersebut harus punya nilai tersendiri untuk peserta didik karena dengan guru memiliki suatu nilai peserta didik tidak akan mempunyai sifat bosan terhadap pelajaran tersebut dan peserta didik akan lebih semangat lagi di dalam mengikuti proses pembelajaran. Nilai dari guru tersebut akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan suasana yang kondusif di kelas. Kalau saya biasanya sebelum proses pembelajaran berlangsung saya akan memberikan semangat untuk peserta didik saya dengan yel-yel kemudian saya menayangkan beberapa video pendek yang di dalamnya terdapat sebuah motivasi dan juga saya akan memberikan hadiah (reward) kepada peserta didik tersebut. Saya membuat kerja sama dengan peserta didik agar bagaimana proses pembelajaran nantinya berjalan dengan baik atau kondusif sehingga kita membuat kesepakatan agar peserta didik itu tertarik terhadap pembelajaran saya dan peserta didik dapat memahami materi lewat apa yang kita sampaikan.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara 002

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 002

Nama Informan :Alaudin Haris Ash Shobiri, S.Pd.

Identitas Informan :Guru PAI/Al-Islam

Hari/Tanggal Wawancara : 25 Januari 2024

Waktu Wawancara : 10.25 – Selesai

Tempat Wawancara : Ruang Pertemuan

Peneliti	Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
Informan	Kalau strategi yang saya lakukan yaitu kolaborasi dengan cara menggali atau melihat terlebih dahulu peta dari peserta didik itu seperti apa karena setiap peserta didik itu memiliki karakter yang berbeda. Akan tetapi rata-rata setiap peserta didik sama dengan model peserta didik yang celometan, ada juga peserta didik yang pendiam dan ada juga peserta didik yang tengah-tengah lalu itu saya kolaborasikan. Kemudian kita ajak diskusi terlebih dahulu selesai diskusi kita memberikan sebuah kasus yang ada di sekitar kita dari situ peserta didik nantinya dapat diminta untuk mengembangkan sebuah kasus tersebut dengan sendiri-sendiri kemudian peserta didik di minta untuk mempresentasikan di depan.
Peneliti	Apakah kinerja guru berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik?
Informan	Bisa berpengaruh dan juga bisa tidak berpengaruh jadi mengapa saya mengatakan demikian karena adanya faktor dari peserta didik itu juga bisa mendominasi misalnya ada

	peserta didik yang berangkat dari keluarga yang baik-baik saja itu akan lebih cepat dan ada peserta didik yang dari broken home (keluarga tak utuh) meskipun kinerja guru sangat baik akan tetapi kalau latar belakang peserta didik sendiri bermasalah akan ada suatu problem itu juga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik akan tetapi juga ada faktor lain yaitu dari kondisi anak sendiri.
Peneliti	Mengapa peran guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
Informan	Mengapa sangat penting karena guru menjadi garda terdepan untuk mencerdaskan generasi bangsa tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk mendidik anaknya itu kalau pun memiliki itu juga terbatas. Meskipun orang tua disebut dengan madrasah pertama untuk anak akan tetapi guru juga penting karena ini menunjang proses pembelajaran peserta didik selama dia tidak berada di rumah.
Peneliti	Apa yang menjadi tantangan atau hambatan dalam kinerja guru untuk meningkatkan prestasi belajar?
Informan	yang menjadi tantangan dan hambatan yaitu bisa dari sarana dan prasarana. Kondisi psikologi ketika peserta didik berangkat ke sekolah dengan kondisi yang bermasalah akan menghambat materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik tidak akan paham lain kalau peserta didik berangkat dengan kondisi bahagia pastinya akan lebih paham terkait materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Kalau untuk tantangannya yaitu guru tertantang dengan adanya fenomena dari peserta didik yang berbagai karakter sehingga bagaimana cara guru bisa

	merancang pembelajaran agar peserta didik mengerti dan paham terkait materi yang telah di buat oleh guru dengan latar belakang peserta didik yang berbeda.
Peneliti	Apakah apa pelatihan khusus untuk guru dalam meningkatkan kinerjanya?
Informan	Ada, selama ini kita ikuti di sini yaitu pelatihannya berupa *In House Training* (IHT) yang biasanya setiap satu tahun pada ajaran itu dilakukan sekali atau dua kali di setiap libur semester
Peneliti	Bagaimana cara meningkatkan hasil penilaian kinerja guru agar menjadi lebih baik lagi?
Informan	Salah satunya dengan mengikuti pelatihan guru itu akan bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru karena dengan mengikuti pelatihan guru menjadi paham ketika kita akan memakai media apa saja yang akan kita terapkan nantinya. Seperti pada masa pandemi guru juga di adakan pelatihan untuk guru bisa mengetahui bagaimana cara mengajarnya dengan memakai media *online* berupa *google clasroom* dan sebagai berikut.

PONOROGO

Lampiran 4. Transkrip Wawancara 003

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 003

Nama Informan : Siti Kholifah, S.Pd

Identitas Informan : Guru PPKN

Hari/Tanggal Wawancara : 30 Januari 2024

Waktu Wawancara : 08.30 – Selesai

Tempat Wawancara : Ruang Pertemuan

Peneliti	Bagaimana hasil kegiatan manajemen kinerja guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik?
Informan	Dengan melakukan manajemen kinerjanya seorang guru akan lebih dapat mengimplementasikan strategi yang telah di susun secara sistematis sebelum pembelajaran yang nanti hasilnya akan memberikan feedback kepada peserta didik dalam konteks prestasi belajar peserta didik

Peneliti	Strategi apa dalam mencapai implikasi yang diinginkan?
Informan	Untuk menciptakan pembelajaran yang menantang dan dapat merangsang kemampuan peserta didik disini saya menggunakan model pembelajaran Project BasedLearning (PJBL) dimana peserta didik saya berikan tugas berupa proyek yang harus diselesaikan secara kelompok kemudian di presentasikan di depan kelas dimana mereka sudah mendapatkan produk yang mereka hasilkan bersama dengan kelompoknya. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya serta peserta didik memiliki ketrampilan yang nyata karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik lebih aktif

	dalam proses pembelajaran karena jika peserta didik pasif dalam pembelajaran peserta didik tidak akan mendapatkan nilai. Sehingga sudah terbukti hasilnya dengan saya menggunakan model pembelajaran Project BasedLearning (PJBL) tersebut peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan semangat serta peserta didik lebih aktif di dalam proses pembelajaran berlangsung dengan ini prestasi belajar peserta didik meningkat
Peneliti	Apa implikasi yang nyata dengan adanya manajemen kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
Informan	Dengan sistem pembelajaran yang tertata dengan sistematis maka guru akan lebih mudah untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif,

	situasi pembelajaran yang kondusif akan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran dari tujuan pencapaian pembelajaran akan membawa dampak yang besar pada kemajuan prestasi peserta didik.
Peneliti	Apa dampak positif dengan adanya manajemen kinerja guru?
Informan	Dengan adanya dampak positif ini pelajaran akan lebih sistematis dan terarah sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru sebagai tenaga pendidik
Peneliti	Bagaimana feedback yang diberikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?
Informan	Iya sudah, setelah saya mengimplementasikan strategi atau metode pembelajaran yang telah saya siapkan sebelumnya peserta didik

	menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran dan memberikan feedback yang positif sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya. Disini saya juga selalu mengikuti pelatihan sehingga dengan saya mengikuti pelatihan ini dapat menunjang kualitas guru dimana guru harus dapat menguasai karakteristik peserta didik dan guru juga harus mengerti strategi apa yang harus digunakan agar peserta didik dapat memahami apa yang telah guru sampaikan sebelumnya.
Peneliti	Apakah strategi yang dilakukan oleh guru dikelas terlah berjalan sesuai tujuan?
Informan	Peserta didik menjadi lebih aktif untuk bertanya dan memberikan pendapatnya serta melakukan diskusi kepada teman sebangkunya atau

	teman kelompoknya jadi peserta didik tidak hanya menjadi peserta didik yang pasif dan berdiam diri mendengarkan guru menjelaskan materi tetapi mereka juga ikut serta dalam memberikan pendapatnya dan juga membawa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
Peneliti	Bagaimana hasil dari prestasi belajar peserta didik ketika dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotoriknya?
Informan	Dari aspek kognitif peserta didik dapat mengenali dan mengingat materi yang telah saya sampaikan dimana peserta didik dapat memahami dengan ketrampilan yang mereka miliki serta peserta didik dapat menangkap makna dari materi pembelajaran tersebut. Dengan itu peserta didik dapat menyebutkan

	kembali dan dapat mendefinisikan ulang materi apa saja yang telah guru terangkan di depan kelas. Dari aspek afektifnya guru terlebih dahulu memberikan rangsangan agar peserta didik jauh lebih aktif sehingga dari rangsangan tersebut peserta didik mempunyai partisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta bereaksi kepada rangsangan yang ada disekitarnya. Dan dari aspek psikomotorik peserta didik memiliki ketrampilan tersendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru sehingga kemampuan dan ketrampilan pada saat bekerja sama menjalankan tugas yang telah diberikan oleh guru.

PONOROGO

Lampiran 5. Transkrip Wawancara 004

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor	: 004
Nama Informan	: Rio Tri Harsono, S.Pd
Identitas Informan	: Guru Produktif TKRO
Hari/Tanggal Wawancara	: 27 Januari 2024
Waktu Wawancara	: 11.00 – Selesai
Tempat Wawancara	: Ruang Pertemuan

PONOROGO

Peneliti	Bagaimana Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
Informan	Dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan kompetensi dari mata pembelajarannya karena ini sangat penting bagi guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru juga akan menciptakan strategi atau media terbaru yang dapat menunjang pembelajaran.
Peneliti	Apakah kinerja guru berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik?
Informan	Sangat berpengaruh, karena peserta didik yang belum tahu menjadi tahu, peserta didik yang jarang masuk menjadi semangat untuk masuk dan mengikuti pembelajaran.
Peneliti	Mengapa peran guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
Informan	Sangat penting karena guru merupakan ujung tombak dari sebuah pendidikan, dimana peserta didik yang pertamanya belum bisa menulis dengan adanya guru peserta didik bisa untuk menulis dan sebelum peserta didik belum bisa

	membaca menjadi lebih bisa membaca sehingga guru dikatakan ujung tombak dari sebuah pendidikan karena guru mampu mencerdaskan peserta didik.
Peneliti	Apa yang menjadi tantangan atau hambatan dalam kinerja guru untuk meningkatkan prestasi belajar?
Informan	Kalau hambatan dari segi sarana dan prasarananya dan kalau tantangan yaitu ingin meningkatkan ketrampilan dan skill dalam permesinan.
Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru dalam meningkatkan kinerjanya?
Informan	Ada pelatihan khususnya sekolah mendatangkan pihak DUDI yang nantinya seluruh guru produktif akan diberikan sebuah masukan dari pihak DUDInya bagaimana cara budaya kerja di pabrik dan budaya kerja di DUDInya yang nantinya akan diberikan masukan dari DUDI langsung. Misalnya sekolah jarang sekali menjadi jalur hijau

	dimana sekolahan sudah bekerja sama dengan PT dan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo ini sudah bekerja sama dengan PT KUBUTA jadi ibaratnya sekolah mengikuti budaya kerja yang ada di PT KUBUTA jadi ada yang namanya jalur hijau jalur merah.

PONOROGO

Lampiran 6. Instrumen Wawancara dengan Tenaga pendidik

Instrumen Wawancara dengan Tenaga Pendidik/Guru SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Judul Tesis: Manajemen Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

A. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo?
2. Mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo?
3. Mengetahui bagaimana implikasi kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo?

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara guru dalam menyusun rencana pembelajaran?

PONOROGO

2. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana cara guru dalam interaksi kepada siswa saat pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana guru melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik?
5. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan program pengayaan dan remidial?
6. Metode pembelajaran yang seperti apa yang digunakan guru di kelas?
7. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik?
8. Bagaimana cara memaksimalkan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran?
9. Bagaimana cara guru dalam menciptakan suasana yang kondusif di kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan?
10. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?
11. Apakah kinerja guru berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik?

12. Mengapa peran guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
13. Apa yang menjadi tantangan atau hambatan dalam kinerja guru untuk meningkatkan prestasi belajar?
14. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru dalam meningkatkan kinerjanya?
15. Bagaimana cara meningkatkan hasil penilaian kinerja guru agar menjadi lebih baik lagi?
16. Bagaimana hasil kegiatan manajemen kinerja guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik?
17. Strategi apa dalam mencapai implikasi yang diinginkan?
18. Apa implikasi yang nyata dengan adanya manajemen kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
19. Apa dampak positif dengan adanya manajemen kinerja guru?
20. Apakah strategi yang dilakukan oleh guru dikelas terlah berjalan sesuai tujuan?
21. Bagaimana feedback yang diberikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?

22. Bagaimana hasil dari prestasi belajar peserta didik ketika dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotoriknya?

PONOROGO

Lampiran 7. Transkrip Observasi di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 – 30 Januari 2024, peneliti menemukan bahwa manajemen kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo tergolong baik karena dengan hasil kinerja guru peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan itu di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dalam meningkatkan kinerja guru selalu mengadakan pelatihan berupa IHT (*In House Training*) yang diadakan setiap tiga bulan sekali untuk mengadakan pembinaan dan diklat guru dengan ini guru dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan prosedur yang diberikan.

Pelaksanaan manajemen kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo yang menjadi faktor utama yaitu kinerja guru yang profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, selain itu guru harus dapat membuat strategi dimana nantinya strategi tersebut digunakan untuk proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang menarik akan membuat peserta

didik menjadi tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran karena hasil belajar peserta didik dilihat bagaimana cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan cara guru dalam mengaplikasikan model atau metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat tertarik dan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik.

PONOROGO

Lampiran 8. Gambar Wawancara dengan Tenaga Pendidik

Lampiran 9. Gambar Kegiatan Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

IAIN PONOROGO

Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH MADIUN
SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO (Terakreditasi)
Konsentrasi Keahlian :
Teknik Kendaraan Ringan, Desain Komunikasi Visual,
Teknik Sepeda Motor, Desain dan Produksi Busana
Kampus 1 : Jl. Raya Dolopo 838 Dolopo Madiun
Kampus 2 : Jl. Punden Ds. Candimulyo Kec. Dolopo Madiun
Telp. 0351- 367636
website:www.smkm3dlp.sch.id - email: smkm3dolopo@gmail.com
Piagam Pendirian:
No : 1705/32.13/1993

SURAT KETERANGAN
Nomor: 037 /111.17/SMK.M.3.Dlp/I/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: BAMBANG HARIYADI, ST., S. Kom
Jabatan	: Kepala Sekolah
NBM.	: 1308 7297 816 783
Unit Kerja	: SMK Muhammadiyah 3 Dolopo

Menerangkan bahwa :

Nama	: DHEA FITALOKA MUSTIKASARI
NIM	: 502220015
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN Ponorogo

Telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo pada 10 s.d 31 Januari 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Tesis dengan Judul **"Manajemen Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo"** .

Demikian Surat Keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dolopo, 13 Februari 2024
Kepala Sekolah,

BAMBANG HARIYADI, ST., S.Kom
NBM. 1308 7297 816 783